

**BIMBINGAN KLASIKAL MELALUI TERAPI MENARI UNTUK
MELATIH AQ (*ADVERSITY QUOTIENT*) ANAK DISABILITAS
DI (SLB) ANUGERAH COLOMADU, KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial



Oleh:

RATNA DEWI

NIM. 16.12.2.1.078

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
SURAKARTA**

2020

GALIH FAJAR FADILLAH, M.Pd
DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Ratna Dewi

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ratna Dewi

NIM : 16.12.2.1.078

Judul : **Bimbingan Klasikal melalui Terapi Menari untuk Melatih AQ (*Adversity Quotient*) Anak Disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Insitut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 3 November 2020

Pembimbing



Galih Fajar Fadillah. M.Pd.

NIK. 19900807 201701 1 129

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Dewi

NIM : 161221078

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul "Bimbingan Klasikal melalui Terapi Menari untuk Melatih AQ (*Advesty Quotient*) Anak Disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar" adalah karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 04 November 2020

Yang Menyatakan,



Ratna Dewi
NIM. 16.12.2.1.078

HALAMAN PENGESAHAN

**BIMBINGAN KLASIKAL MELALUI TERAPI MENARI
UNTUK MELATIH AQ (*ADVERSITY QUOTIENT*) ANAK DISABILITAS
DI SLB ANUGERAH COLOMADU, KARANGANYAR**

Disusun oleh:

Ratna Dewi

NIM: 161221078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Bimbingan

Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Pada Hari Jumat, 27 November 2020

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 27 November 2020

Penguji Utama



Ernawati, M. Si

NIK. 19820330 201701 1 122

Penguji II/Ketua Sidang



Galih Fajar Fadillah, M.Pd
NIK. 19900807 201701 1 129

Penguji I/Sekretaris Sidang



Rizono, M. Si
NIK. 19821012 201701 1 170

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta



Dr. Islah, M.Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama kali peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini, dan juga mengabulkan segala doa-doa yang saya panjatkan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Laman dan Ibu Hartatik yang menjadi penyemangat kala hati dan pikiran ini mulai lemah. Selalu mendidik dan mengarahkanku selama ini dengan tak kenal lelah, serta kasih sayang dan kesabaranyang selalu ada untukku selama ini.
2. Untuk kakak tersayang Didik Haryadi, yang selalu mendoakan dan menyemangatiku dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Untuk keluarga besar yang aku sayangi karena telah *support* dalam proses mengerjakan skripsi ini.

MOTTO

Kemenangan yang sesukar-sukarnya yang boleh direbut manusia ialah menundukkan diri sendiri. Memulai dengan penuh keyakinan, karena tidak ada awan di langit yang tetap selamanya. Tidak mungkin akan terus-menerus terang cuaca, sehabis malam gulita lahir pagi membawa keindahan. Kehidupan manusia serupa alam. (RA Kartini)

ABSTRACT

Ratna Dewi (161221078). Classical Guidance through Dance Therapy for Children with Disabilities at SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar. **Thesis: Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Surakarta State Islamic Institute, 2020.**

Individuals who have physical or mental disabilities or what can be referred to as disabilities. With these conditions, individuals with disabilities have barriers both individually and socially, such as emotional problems, low motivation, and experiencing obstacles to achievement due to their limitations. However, with their limitations, persons with disabilities have the potential to use their body movements, so they can be developed through dance therapy. So that the purpose of this research is to know and describe the process of classical guidance through dance therapy for children with disabilities at SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar.

This research uses qualitative methods with a descriptive approach. Data collection techniques in the form of library research, interviews, observation, and documentation. Subjects were selected using purposive sampling technique, this study consisted of three subjects, namely the therapist, assistant therapist, and the principal. Which is the sampling of data sources with certain considerations. The data triangulation technique is also used to test the validity of the data. This study aims to determine the process of classical guidance through dance therapy for children with disabilities in SLB Anugerah.

The results showed that the implementation of classical guidance through dance therapy for children with hearing disabilities and mild mental retardation begins with 1) preliminary stages by heating, exercising, and direction to children, 2) the essence of delivering dance therapy movements and instructions to children, 3) closing with children was asked about feelings after attending dance therapy. Each guidance process includes the provision of rewards, motivation, and positive reinforcement to children. The benefits for SLB children with dance therapy are the development of children's motor skills, making children more cheerful and from a psychological side, namely self-confidence, independence and children's self-esteem to develop.

Keywords: Classical Guidance, Dance Therapy, Children with Disabilities

ABSTRAK

Ratna Dewi (161221078). Bimbingan Klasikal melalui Terapi Menari untuk Anak Disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar. **Skripsi: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.**

Individu yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental disebut dengan istilah disabilitas. Kondisi tersebut membuat individu penyandang disabilitas memiliki hambatan-hambatan baik itu secara individu maupun sosial, seperti masalah emosi, motivasi yang rendah, dan mengalami hambatan untuk berprestasi dikarenakan keterbatasannya. Namun, dengan keterbatasan yang dimilikinya penyandang disabilitas memiliki potensi dalam menggunakan gerakan tubuhnya, sehingga dapat dikembangkan melalui terapi menari. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses bimbingan klasikal melalui terapi menari untuk anak disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa riset kepustakaan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, penelitian ini terdiri dari tiga subjek yakni terapis, pendamping terapis, dan kepala sekolah. Yang mana pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Serta teknik triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan klasikal melalui terapi menari untuk anak disabilitas di SLB Anugerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal melalui terapi menari anak disabilitas tunarungu dan tunagrahita ringan diawali dengan 1) tahap pendahuluan dengan cara pemanasan, senam, serta arahan kepada anak, 2) inti penyampaian gerakan terapi menari dan instruksi kepada anak, 3) penutup dengan anak diberi pertanyaan tentang perasaan setelah mengikuti terapi menari. Setiap proses bimbingan ada pemberian *reward*, motivasi, dan penguatan positif kepada anak. Manfaat terapi menari bagi anak disabilitas dilihat dari segi psikologis menjadikan AQ (*Adversity Quotient*) anak berkembang sehingga mereka mampu berjuang hingga bisa tampil di depan banyak orang.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Terapi Menari, Anak Disabilitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk mencapai gelar Sarjana Sosial. Peneliti menyadari sepenuhnya dengan tersusunnya skripsi ini bukan sepenuhnya atas kemampuan dan usaha penulis semata. Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala bentuk bantuan, baik doa, dukungan, nasehat, maupun ilmu yang telah diberikan oleh semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan hati serta rasa syukur yang begitu besar, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S. Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. Islah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
3. Dr. H. Lukman Harahap, S. Ag., M.pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Galih Fajar Fadillah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan segenap ilmu dan waktunya dan motivasi serta masukan dengan tulus dan ikhlas.
5. Ernawati, M. Si dan Triyono, M.Si selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga menjadikan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan kepada peneliti selama kuliah.
7. Kepala Sekolah SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar yang telah memberikan izin penelitian serta kerjasama dalam pengambilan data.

8. Seluruh Guru dan Staff SLB Anugerah yang telah memberikan bantuan kepada peneliti, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
9. Kedua orangtua tercinta, Laman dan Hartatik yang telah memberikan semangat, doa, nasehat, dan kasih sayangnya sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
10. Kakak tersayang Didik Haryadi yang telah memberikan semangat dan doa kepada saya.
11. Sahabat-sahabat yang telah membantu memberikan dukungan, Hazna, Aini, Uswa, Anggita, Fatih, Kharisma.
12. Teman-teman kelas BKI C 2016, teman-teman UKM T-MAPS, UKMI Nurul Ilmi, teman-teman PPL, KKN yang sudah memberikan pengetahuan serta pengalaman kepada saya.
13. Semua pihak yang belum dapat disebutkan namun telah banyak membantu dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas dukungannya.

Maka peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bermanfaat bagi para pembaca.

Surakarta, 4 November 2020

Peneliti,

Ratna Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Bimbingan Klasikal	9
2. Terapi Menari	12
3. Anak Disabilitas	17
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Keabsahan Data	39
F. Teknis Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Temuan Penelitian	48
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	33
Gambar 2. Susunan Organisasi SLB Anugerah	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran Umum Subjek	48
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Pedoman Wawancara	74
Lampiran 2. Laporan Hasil Wawancara 1	80
Lampiran 3. Laporan Hasil Wawancara 2	89
Lampiran 4. Laporan Hasil Wawancara 3	98
Lampiran 5. Laporan Panduan Observasi	106
Lampiran 6. Laporan Hasil Observasi 1	107
Lampiran 7. Laporan Hasil Observasi 2	110
Lampiran 8. Prosedur Penelitian	113
Lampiran 9. Daftar Siswa di SLB Anugerah	116
Lampiran 10. Dokumentasi	119
Lampiran 11. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	123
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian	124
Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak disabilitas merupakan anak yang mempunyai karakteristik khusus berbeda dengan anak pada umumnya tanpa harus menunjukkan ketidak mampuan fisik, mental, serta emosi. Yang termasuk dalam anak disabilitas adalah tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan (Rachmayana, 2013). Berdasarkan wawancara awal dengan pihak SLB Anugerah, anak di SLB Anugerah kurang mendapat motivasi, kurang bisa mengembangkan potensinya, tidak berani tampil di depan banyak orang, serta ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam gerak motoriknya. Sehingga perlu adanya sebuah layanan bimbingan klasikal anak dalam proses pembelajarannya.

Bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam jumlah satuan kelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, kepada sejumlah peserta didik dengan waktu yang lebih efisien. Bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pembelajaran (Winkel, 2010). Metode ini digunakan sebagai pembelajaran di berbagai sekolah umum bahkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) juga menerapkan metode bimbingan klasikal ini.

Sekolah luar biasa merupakan pendidikan yang diperuntukkan untuk peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena adanya kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, namun mereka memiliki bakat yang istimewa. Sekolah luar biasa merupakan suatu komponen dalam suatu sistem dalam pemberian layanan kompleks untuk membantu seseorang dalam mengembangkan potensi bakatnya secara maksimal, serta memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa. Kategori SLB berdasarkan tingkat kecacatannya terdiri dari SLB-A untuk anak tunanetra, SLB-B untuk anak tunarungu, SLB-C untuk anak tunagrahita, SLB-D untuk anak tunadaksa, SLB-E untuk anak tunalaras, dan SLB-F untuk anak cacat ganda (Rachmawati & Kurniati, 2012).

Pembelajaran di sekolah luar biasa juga menyadarkan kepada siswa disabilitas untuk menyadari bahwa dirinya adalah makhluk sosial, dimana membutuhkan suatu komunikasi dalam kehidupannya. Namun, anak disabilitas mengalami kesulitan dalam hal berinteraksi seperti berteman, bahkan bersahabat dengan teman-temannya (Soleh, 2016). Sehingga perlu adanya stimulus untuk menyadarkannya, bisa melalui kebudayaan atau kesenian yang memungkinkan potensi sosial dari individu dapat berkembang secara optimal. Jika individu tidak mampu berinteraksi secara bersama, maka individu dapat diajak menyanyi atau menari sebagai cara bersosialnya, sehingga tidak ada individu yang terasingkan karena kekhususan atau kecacatan yang dimilikinya.

Berdasarkan wawancara awal dan observasi yang dilakukan peneliti di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar, salah satu bimbingan klasikal yang diterapkan di sana ada program melalui terapi menari. Dimana terapi menari adalah psikoterapeutik dengan menggunakan tarian dan gerakan dimana setiap individu dapat mengikutinya secara kreatif dalam proses memajukan integrasi emosional, kognisi, fisik, dan sosial (Kusharyadi & Setyoadi, 2011). Perbedaan dalam hal fisik, kognisi, sosial, bahasa maupun perbedaan lainnya, anak disabilitas walaupun mempunyai kekurangan dalam hal kognisinya tapi mereka mempunyai bakat istimewa lainnya yang dapat menimbulkan dampak positif. Seperti bakat di bidang olah raga, maupun kesenian salah satunya dengan mereka dapat mengembangkan bakat keseniannya dengan menari.

Terapi menari di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar diterapkan sejak awal berdirinya SLB yakni tahun 2014 dengan latar belakang untuk mengembangkan potensi anak disabilitas. Mulai dari mengembangkan kemampuan motoriknya hingga anak bisa menemukan potensinya dibidang menari ini. Terapi menari disana diperuntukkan bagi semua anak disabilitas, tetapi anak yang sering tampil adalah anak dengan keterbatasan tuna rungu dan tuna grahita ringan sebab mereka yang potensinya masih bisa dikembangkan melalui terapi menari.

Terapi menari ini dilakukan rutin setiap seminggu sekali tepatnya pada hari Jumat, dimana setiap terapi berlangsung sekitar satu hingga dua jam dengan durai 2x45 menit. Terapi tersebut diawali dengan gerakan

pendahuluan seperti pemanasan, gerakan dasar putar tangan,kaki, membuka mulut hingga senam ringan dan dikenalkan dengan anggota tubuh serta fungsinya. Ketika anak sudah merasa senang barulah masuk inti didengarkan musik yang ceria mereka akan gerak seceria mereka, setelah terlihat yang paling licah diposisikan di depan. Ketika ada yang tidak mau ikut terapi mereka didekati dengan pemberian motivasi melalui pendekatan bahasa tubuh. Kemudian dikenalkan dengan jenis tarian yang akan dipraktikkan, jenis terapi tarian yang diajarkan kepada anak ada tari jaran kore, tari gembira, tari suka musik, dan tari krampak. Yang terakhir ada penutup anak ditanya perasaan setelah menari.

Manfaat yang didapatkan dari terapi menari yakni membantu mengatasi masalah stress, sebagai bentuk *social support*, mengatasi masalah mood dan emosi, membantu sistem kognisi, membantu proses pengkondisian akan perubahan (Rachmawati et al., 2018). Sedangkan di SLB Anugerah manfaat yang didapatkan dari mengikuti terapi menari menurut terapis yakni anak menjadi lebih ceria dan bersemangat, serta anak yang berpotensi menari menjadi lebih berkembang keahliannya.

Ajaran Islampun juga memberikan kelapangan kepada manusia untuk mengembangkan potensinya, sebab setiap individu dianugerahi tingkat potensinya masing-masing. Sehingga dikatakan bahwa Tuhan hanya akan mengubah nasib manusia yang mau melakukan usaha untuk memperbaikinya. Allah berfirman dalam Q.S Ar-Ra'du (13): 11 sebagai berikut :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَلًا
 مَرَدَّدًا لَهُمْ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sampai mereka sendiri mengubah dirinya. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." Q.S Ar-Ra'du (13) : 11

Bimbingan klasikal dapat membuat anak mengatasi terjadinya kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta dalam hubungan sosial (Supriyati, 2017). Kasus yang sudah dipaparkan tersebut karena adanya sebuah *reward* yang disesuaikan dengan kesukaan anak serta motivasi dari terapis dan pendamping, melalui terapi menari membuat anak lebih serius saat mengikuti terapi berlangsung, menjadikan anak lebih bersemangat mengikuti setiap arahan dari terapis dan pendamping..

Dengan bimbingan klasikal melalui terapi menari di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar. Terapis akan lebih mudah memberikan bimbingan kepada anak dengan menerapkan teknik *reward*, motivasi, pengutaan positif kepada anak. Selain itu anak juga menjadi

lebih ceria dan bersemangat mengikuti terapi menari dari tahap pendahuluan, inti, hingga penutup. Maka dari itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Bimbingan Klasikal melalui Terapi Menari untuk Anak Disabilitas di (SLB) Anugerah Colomadu, Karanganyar".

B. Identifikasi Masalah

1. Anak disabilitas kurang mendapat dukungan motivasi.
2. Anak disabilitas tidak berani tampil di depan banyak orang.
3. Anak disabilitas kurang bisa mengembangkan potensinya.
4. Anak mengalami kesulitan dalam gerak motoriknya.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan masalah guna menghindari adanya penyimpangan dari permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat lebih fokus dan tidak melebar dari pokok permasalahan yang ada serta penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah dalam mencapai sasaran yang diharapkan. Tidak seluruh masalah yang dipaparkan diatas akan diteliti. Peneliti membatasi khusus persoalan anak disabilitas dengan permasalahan anak yang kurang mendapat dukungan motivasi, tidak berani tampil di depan banyak orang, kurang bisa mengembangkan potensinya, serta sebagian anak yang mengalami kesulitan dalam gerak motoriknya dengan bimbingan klasikal melalui terapi menari di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berasal dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimana proses bimbingan klasikal melalui terapi menari untuk anak disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan klasikal melalui terapi menari untuk anak disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang dimulai dengan suatu prosedur yang sistematis, pasti mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Demikian juga dengan penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khasanah baru bagi keilmuan bimbingan konseling islam dalam rangka memahami terapi menari, serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan mengenai penelitian terkait bimbingan klasikal melalui terapi menari untuk anak disabilitas.
 - b. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

a. Bagi Terapis

Memberikan masukan pada terapis untuk menangani anak disabilitas dengan bimbingan klasikal melalui terapi menari.

b. Manfaat bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru di SLB untuk menangani anak disabilitas dengan bimbingan klasikal melalui terapi menari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori merupakan fungsi teori yang bertujuan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti. Kajian teori akan membahas tentang penjelasan sistematis tentang teori berdasarkan hasil penelitian yang relevan agar dapat memperjelas masalah, dan mengembangkan instrumen dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016).

1. Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam jumlah satuan kelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, kepada sejumlah peserta didik dengan waktu yang lebih efisien. Bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pembelajaran (Winkel, 2010).

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan bimbingan dan konseling, serta merupakan layanan yang efisien. Terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor (Nur Fatimah, 2017).

Bimbingan klasikal adalah layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal (Nurihsan, 2008).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan pengertian dari bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa, yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal

b. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Klasikal

Manfaat dari bimbingan klasikal menurut (Minanurrohman, 2018) terdiri dari:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi
- 2) Perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang
- 3) Mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal
- 4) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 5) Menyelesaikan permasalahannya dalam belajar mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.

Manfaat bimbingan klasikal menurut (Supriyati, 2017) terdiri dari:

- 1) Mengatasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang diharapkan
- 2) Mengatasi terjadinya kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta dalam hubungan sosial
- 3) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani dan kelanjutan studi
- 4) Mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah anak lulus.

Dari beberapa manfaat terapi menari di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari bimbingan klasikal yakni untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi siswa. Dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mempunyai bekal karir setelah lulus nanti.

c. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Menurut (Usman, 2002) tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal terdiri dari:

1) Perencanaan Kegiatan

Penyusunan RPL dengan kelompok pokoknya merupakan awal dari pelaksanaan dari sebuah pelayanan BK, untuk kegiatan klasikal terjadwal dalam jam pembelajaran.

2) Pengorganisasian

Setelah RPL siap maka kegiatan selanjutnya adalah mengorganisasikan berbagai aspek baik itu seputar sarana dan

prasarana, personalia, maupun administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan RPL.

3) Pelaksanaan

Pada waktu dan tempat yang telah direncanakan, pelayanan RPL dilaksanakan dengan subjek sasaran, materi, arah, dan aktifitas kegiatan sesuai dengan prinsip, asas, dan teknik BK berdasarkan RPL.

4) Monitoring dan Penilaian

Guru BK secara langsung memonitor sendiri proses pelayanan (penilaian proses) yang akan diselenggarakan selanjutnya yang diikuti dengan kegiatan, penilaian, dan hasil yang dicapai.

5) Tindak Lanjut

Hasil monitoring terhadap proses pelayanan dan hasilnya sebagaimana yang dianalisis dan ditindak lanjuti untuk perbaikan, pemantapan, ataupun peyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya.

2. Terapi Menari

a. Pengertian Terapi Menari

Terapi menari adalah gerakan mempromosikan emosi, kognisi, fisik, dan integrasi sosial individu. Keyakinan dari ekspresi gerakan yang dapat mencerminkan keadaan psikis

individu yang dapat mengomunikasikan perasaan kepada orang lain (Karyanti, 2018).

Terapi menari merupakan psikoterapeutik dengan menggunakan tarian dan gerakan dimana setiap individu dapat mengikuti secara kreatif melalui proses untuk mengembangkan integrasi emosional, kognisi, fisik, dan sosial (Kusharyadi & Setyoadi, 2011).

Terapi menari merupakan terapi aktifitas fisik sebagai sarana komunikasi non verbal, mengespresikan emosi, dan peningkatan kesadaran diri yang bertujuan sebagai rehabilitasi yang membawa efek positif dari aspek fisik, psikologis, dan sosial (Haryono et al., 2019).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan pengertian dari terapi menari adalah terapi yang dapat memberikan perubahan positif individu dari segi perilaku, kebiasaan, perasaan, dan kognisi melalui gerak tari yang dapat mengomunikasikan perasaan melalui komunikasi non verbal kepada orang lain.

b. Manfaat Terapi Menari

Manfaat dari terapi menari menurut (Kusharyadi & Setyoadi, 2011) terdiri dari:

- 1) Meningkatkan kesadaran diri, harga diri.
- 2) Meningkatkan hubungan antara pikiran, perasaan, dan tindakan.

- 3) Meningkatkan dan melatih perilaku coping yang adaptif.
- 4) Memaksimalkan sumber-sumber komunikasi.
- 5) Mengungkapkan dan mengelola pikiran atau perasaan yang berlebih.
- 6) Memulai perubahan fisik, emosional, dan kognisi.
- 7) Mengembangkan kemampuan interaksi sosial.
- 8) Menguji pengaruh pada diri sendiri terhadap orang lain.
- 9) Menghubungkan sumber-sumber dari dalam melalui permainan gerak kreatif.

Manfaat terapi menari menurut (Rachmawati et al., 2018)

terdiri dari :

- 1) Membantu mengatasi masalah stress
- 2) Sebagai bentuk *social support*
- 3) Mengatasi masalah mood dan emosi
- 4) Spiritual dan agama membantu dalam penciptaan sehat
- 5) Membantu sistem kognisi
- 6) Membantu proses pengkondisian akan perubahan
- 7) Menstimulasi imajinasi

Dari beberapa manfaat terapi menari di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari terapi menari untuk mengembangkan perasaan seseorang seperti harga diri, percaya diri, interaksi sosial, dan mengembangkan kognisi seseorang dengan menguatkan daya ingat.

c. Aspek Terapi Menari

Menurut (Kusharyadi & Setyoadi, 2011) terapi menari terdiri dari tiga aspek diantaranya :

- 1) Aspek sosial yang terdiri dari pengembangan interaksi sosial, berbagi perasaan dan dukungan sosial.
- 2) Aspek fisik yang mengarah kepada kebutuhan masing-masing individu selama proses, terdiri dari latihan fisik dan latihan ekspresi.
- 3) Aspek psikologis yang terdiri dari peningkatan integrasi personal, ekspresi dari emosi, dan perasaan terhadap harga diri serta kualitas hidup.

d. Tahapan Terapi Menari

Tahapan terapi menari menurut (Febyulan, 2016) terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1) Pendahuluan

Dengan cara pemanasan, memberi materi sedikit demi sedikit, dengan diselingi pertanyaan, motivasi, dan arahan kepada individu. Hal ini bertujuan agar individu dekat dengan terapis sehingga dapat mempermudah dalam menyampaikan materi nantinya.

2) Inti

Penyampaian gerakan terapi menari dan instruksinya kepada individu, dalam hal ini respon individu yang muncul

berbeda-beda. Ada yang meresponnya dengan positif berupa keaktifan individu dalam mengikuti proses terapi, ada juga yang negatif dengan individu malas mengikuti proses terapi.

3) Penutup

Diberikannya pertanyaan kepada individu tentang perasaan individu setelah mengikuti kegiatan terapi menari.

Menurut (Rahmawati et al., 2018) tahapan terapi menari terdiri dari:

- 1) Bekerja bersama berpasangan, satu peran terapis dan satu peran individu lainnya. Pada tahap ini terapis menggerakkan individu agar bekerja secara verbal melalui dialog.
- 2) Klien mengidentifikasi anggota tubuhnya yang sakit atau cedera hari itu.
- 3) Terapis dilakukan dengan cara mendengarkan dan menerjemahkan gambaran dari tiap gerakannya.
- 4) Berdialog melalui penyampaian tarian sebagai bentuk ungkapan dari bahasa tubuh.
- 5) Bersama-sama membentuk pola penyembuhan untuk sakit hati yang dapat menyembuhkan secara urut.
- 6) Ganti peran dan membuat tarian untuk pasangan lainnya, dan dilanjutkan dengan membahas terkait perasaan setelah mengikuti proses terapi menari secara bersama.

Dari beberapa tahapan proses terapi menari di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam sebuah terapi menari itu terdiri dari pembukaan, inti, dan penutup.

3. Anak Disabilitas

a. Pengertian Anak Disabilitas

Anak disabilitas merupakan anak yang mempunyai karakteristik khusus berbeda dengan anak pada umumnya tanpa harus menunjukkan ketidakmampuan fisik, mental, serta emosi, yang termasuk dalam anak disabilitas adalah tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan (Rachmayana, 2013).

Pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia anak disabilitas adalah anak yang menderita cacat baik itu fisik maupun mental atau ketidakmampuan (Nasional & Pendidikan, 2008).

Anak Disabilitas adalah mereka yang mengalami keterbatasan fisik, mental, kognisi, dan sensorik dalam jangka waktu yang panjang, sehingga hal ini dapat menghalangi partisipasi mereka terhadap masyarakat (Soleh, 2016).

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian anak disabilitas yakni anak yang hidup dengan karakteristik khusus sehingga memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya. Anak yang memiliki kekhususan tersendiri ini

terdiri dari anak yang memiliki cacat fisik atau mempunyai IQ yang rendah, sehingga mengalami gangguan pada fungsi kognisinya.

b. Macam-Macam Anak Disabilitas

Menurut (Rachmayana, 2013) macam-macam anak disabilitas dibagi menjadi:

1) Anak disabilitas yang bersifat permanen

Kekurangan yang dimiliki oleh anak yang berasal dari sejak lahir, maka secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan hambatan dalam belajar. Mereka memiliki kebutuhan khusus karena memiliki gangguan sensori penglihatan, gangguan sensori pendengaran, perkembangan kognisi, fisik, emosi dan perilaku, berbakat, tunaganda, kesulitan belajar, autisme, gangguan konsentrasi dan perhatian (ADD/H)

a) Tunanetra

Seseorang yang memiliki ketajaman pandangan penglihatan (visus) atau kurang tergolong buta, dalam bahasa masyarakat umum disebut sebagai orang buta atau tidak melihat.

b) Tunarungu

Seseorang yang tidak mampu mendengar atau kurang mampu menangkap suara. Anak dikatakan memiliki gangguan pendengaran apabila mereka

mengalami kekurangan atau kehilangan pendengaran yang disebabkan tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengarannya sehingga mengalami hambatan perkembangan bahasanya.

c) Tunagrahita

Seseorang yang memiliki kognisi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan mengalami ketidakmampuan dalam beradaptasi. Tunagrahita merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan kecerdasan yang berada di bawah rata-rata disertai kekurangan potensi dalam menyesuaikan diri.

d) Tunadaksa

Seseorang yang mengalami gangguan fisik atau motorik yakni mereka yang mengalami gangguan otot, tulang, sendi, atau sistem syaraf yang berdampak pada kurang optimalnya fungsi dalam berkomunikasi, sosialisasi, serta perkembangan keutuhan pribadi.

e) Tunalaras

Seseorang yang mengalami gangguan emosi, dan perilaku dimana individu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan bertindak laku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Contohnya anggota geng, penjahat, anak nakal.

f) Berbakat

Seseorang yang memiliki kemampuan unggul menunjukkan prestasi jauh lebih tinggi dibandingkan anak seusia lainnya.

g) Tunaganda

Seseorang yang mempunyai kelainan lebih dari satu jenis, sehingga membutuhkan penyesuaian layanan pendidikan.

h) Autistic

Seseorang yang mengalami hambatan dalam proses interaksi sosial, komunikasi, perilaku, bahasa. Anak autis nyaman dengan dunianya sendiri, mereka cenderung menarik diri dari lingkungannya dan asyik bermain sendiri.

i) Gangguan konsentrasi dan perhatian (ADD/H) / *Attention Deficit Disorders/ Hiperactivity*

Seseorang yang tidak mampu fokus pada suatu objek, tugas, maupun informasi yang dilihat dan didengarnya, serta mudah terangsang oleh stimulus dari luar.

j) Berkesulitan belajar

Seseorang yang mengalami kesulitan dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis,

berhitung, dan mengeja. Mereka sebenarnya memiliki indera yang baik, tetapi tidak berfungsi secara optimal untuk menerjemahkan apa yang di lihat atau di dengar.

2) Anak disabilitas yang bersifat temporer

a) Kebutuhan khusus karena kondisi sosial-emosi

Anak yang kondisi sosial terpinggirkan mempunyai kebutuhan khusus untuk mendapatkan pelayanan pendidikan. Kelompok ini misalnya para pengguna bahasa minoritas atau suku minoritas.

b) Kebutuhan khusus akibat kondisi ekonomi

Anak yang secara ekonomi kurang beruntung, saat teman sebaya mereka belajar, mereka sibuk membantu orang tua bekerja seperti berladang, di sawah, di jalanan, bahkan mengemis.

c) Kebutuhan khusus akibat kondisi politik

Anak usia belajar yang berada di daerah konflik politik, misalnya di Aceh, Ambon, atau Poso juga memiliki kebutuhan khusus dalam mendapatkan pelayanan pendidikan.

Dari macam anak disabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa macam anak disabilitas terdiri dari dua yakni anak disabilitas yang bersifat permanen seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras,

berbakat, tunaganda, autistic, ADHD, dan berkesulitan belajar. Dan anak disabilitas yang bersifat temporer seperti kebutuhan khusus karena sosial emosi, kondisi ekonomi, dan kondisi politik. Sedangkan pada penelitian ini akan berfokus pada anak disabilitas permanen yakni tunarungu dan tunagrahita ringan.

4. Adversity Quotient (AQ)

a. Pengertian *Adversity Quotient (AQ)*

Adversity Quotient (AQ) atau daya juang merupakan kecerdasan yang melatarbelakangi kesuksesan seseorang dalam menghadapi sebuah tantangan disaat terjadi kesulitan atau kegagalan, serta kemampuan untuk mengatasinya dengan bertahan atau mencapai kesuksesan dengan ulet (Stoltz, 2018). Sebenarnya setiap individu itu mempunyai potensi menghadapi suatu tantangan kesulitan, namun yang membedakan tidak semua individu mempunyai pengendalian diri yang matang dalam menghadapi tantangan tersebut.

Adversity Quotient (AQ) dianggap sebagai suatu kemampuan ataupun kecerdasan individu agar mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dalam hidupnya, bahkan mampu mengubahnya menjadi sebuah peluang (Zahrotun, 2018). Kematangan *Adversity Quotient (AQ)* tiap individu berbeda-beda, dalam mengembangkannya juga membutuhkan cara secara

bertahap dan tentunya juga membutuhkan proses dan waktu yang tidak singkat. *Adversity Quotient (AQ)* juga dapat mempengaruhi kematangan pengendalian diri anak dalam menghasilkan perilaku yang tidak merugikan orang lain.

Adversity Quotient (AQ) merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan kesengsaraan dan menghadapi problematika dalam hidupnya (Suhartono, 2017). Sehingga dapat dianalogikan bahwa *Adversity Quotient (AQ)* merupakan kemampuan anak disabilitas dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi, baik itu kesulitan dalam pengendalian diri maupun kesulitan saat bersosialisasi dengan lingkungan.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan pengertian dari *Adversity Quotient (AQ)* yakni kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu tantangan berupa kesulitan dan kegagalan dalam hidupnya, dengan cara bertahan menghadapinya agar mampu mencapai kesuksesan.

b. Aspek dalam *Adversity Quotient (AQ)*

Menurut (Suhartono, 2017) aspek yang terdapat dalam *Adversity Quotient (AQ)* terdiri dari:

1) *Control* (Kontrol)

Control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan kejadian yang sulit. Individu yang ber*Adversity Quotient (AQ)* tinggi memiliki kemampuan kontrol yang lebih

baik daripada individu yang ber *Adversity Quotient (AQ)* rendah.

2) *Origin and Ownership* (Asal-Usul dan Pengakuan)

Origin and Ownership merupakan kemampuan individu dalam mengakui asal-usul penyebab kesulitan, serta kemampuan individu untuk merespon setelah mengetahui adanya akibat yang dihadapinya. Aspek ini berhubungan dengan rasa tanggung jawab individu.

3) *Reach* (Jangkauan)

Reach merupakan kemampuan individu untuk memperkecil dampak dari kesulitan, hal ini bertujuan agar kesulitannya tidak berpengaruh terhadap sisi lain kehidupannya. Membatasi jangkauan kesulitan mempunyai tujuan penting agar pemecahan masalah dapat efektif dan efisien.

4) *Endurance* (Daya Tahan)

Endurance merupakan kemampuan individu untuk bertahan terhadap kesulitan yang dihadapinya. Kemampuan bertahan yang mengartikan seberapa lama individu dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan yang ditimpanya, hingga mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapinya.

Dari beberapa aspek *Adversity Quotient (AQ)* di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek *Adversity Quotient (AQ)*

berawal dari pengendalian dari suatu kesulitan yang akhirnya individu dapat memahami asal-usul penyebab kesulitan. Sehingga individu mampu memperkecil dampak dari kesulitan dan mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan.

c. Teori Dasar Pembentukan *Adversity Quotient (AQ)*

Menurut (Stoltz, 2018) faktor yang menentukan kemampuan individu untuk maju didasarkan pada tiga bidang pengetahuan yang berbeda yang disebut dengan batu pembangunan. Batu pembangunan *Adversity Quotient (AQ)* terdiri dari:

1) Batu 1: Psikologi Kognitif

Psikologi kognitif merupakan ilmu yang berkaitan dengan kebutuhan manusia akan kendali terhadap hidup seseorang. Batu ini mempunyai beberapa konsep penting untuk memahami motivasi, efektivitas, dan kinerja manusia.

a) Teori Ketidakberdayaan

Ketidakberdayaan yang dipelajari menyangkut hilangnya kemampuan dalam mengendalikan kejadian yang sulit terhadap pemberdayaan, yang akan berakibat pada pendakian seseorang. Dalam rangkaian perusahaan ditemukan sebuah ketidakberdayaan yang dipelajari dalam kinerja, produktivitas, motivasi, energi, kemauan untuk

belajar, perbaikan diri, keberanian mengambil resiko kreativitas, kesehatan, keuletan, dan ketahanan.

b) Teori Atribusi, Gaya Penjelasan, dan Optimisme

Individu yang merespon kesulitan sebagai sesuatu yang bersifat tetap cenderung menderita disemua bidang kehidupan. Sedangkan individu yang merespon kesulitan sebagai sesuatu yang sementara maka cenderung menikmati banyak manfaat dari kesehatan maupun manfaat dari kinerja itu sendiri. Optimisme merupakan individu yang menjelaskan kesulitan sebagai suatu yang sementara.

c) Teori Tahan Banting dan Kemampuan Menghadapi Kesulitan

Sifat tahan merupakan kualitas kehidupan secara keseluruhan. Individu yang tahan banting cenderung tidak berlalu menderita, jikalau menderita maka tidak akan lama. Sifat tahan banting sama dengan ketidakberdayaan yang dipelajari yang berkaitan dengan penguasaan dan kendali atas kehidupan individu.

2) Batu 2: *Psikoneuromunologi* (Ilmu Kesehatan yang Baru)

Ilmu yang menyumbangkan bukti adanya hubungan fungsional antara otak dan sistem kekebalan. Hubungan merespon kesulitan mempengaruhi fungsi kekebalan dan

kerawanan terhadap penyakit yang mengancam nyawa, respon yang baik juga akan menimbulkan kesehatan serta kemampuan individu untuk maju.

3) Batu 3: *Neurofisiologis* (Ilmu Pengetahuan tentang Otak)

Ilmu yang menjelaskan bahwa otak mampu beradaptasi dalam waktu seperkian detik. Otak secara ideal dilengkapi dengan pembentuk suatu kebiasaan yang dapat dirubah, sehingga muncul respon individu terhadap kesulitan. Sehingga kebiasaan lama akan terhapus dan digantikan dengan kebiasaan baru yang semakin lama semakin kuat.

Berdasarkan teori dasar pembentukan *Adversity Quotient (AQ)* di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga teori tersebut mempunyai kesamaan dalam membentuk teori dasar pembentukan *Adversity Quotient (AQ)*. Tujuannya adalah sebagai alat untuk mengembangkan efektifitas serta pengendalian diri individu dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup.

d. Tipe-Tipe *Adversity Quotient (AQ)*

Konsep *Adversity Quotient (AQ)* menurut (Zahrotun, 2018) membagi manusia dalam tiga kelompok:

- 1) *Quitter* (mereka yang berhenti), individu yang lebih memilih keluar menghindari dalam menghadapi kesulitan. Tipe orang ini adalah individu yang mudah menyerah dan putus asa karena

merasa puas dengan kebutuhan dasar fisiologis saja dan menghindar dari kesulitan tanpa melanjutkan pendakian.

- 2) *Compers* (mereka yang berkemah), individu yang mengakhiri pendakian dan mencari tempat datar yang aman sebagai tempat persembunyian dari keadaan yang tidak mendukung, mereka memilih menghabiskan sisa hidup mereka dengan duduk di situ.
- 3) *Climber* (para pendaki), individu yang seumur hidupnya membaktikan dirinya pada pendakian, tipe ini adalah individu yang selalu memikirkan kemungkinan dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, cacat fisik dan mental menghalangi pendakiannya.

Berdasarkan tipe *Adversity Quotient (AQ)* di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki respon yang berbeda terhadap pendakian. Manusia mempunyai tingkat kematangan berbeda dalam menghadapi kesulitan untuk meraih tingkat kesuksesannya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini telah di bahas beberapa referensi yang relevan dengan topik yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jurnal dengan judul Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta (Dewi Nur Fatimah, 2017). Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif

yang menghasilkan tahap-tahap yang dilakukan guru BK dalam melakukan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan *self control* siswa. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan poses bimbingan klasikal melalui terapi menari anak disabilitas.

2. Jurnal dengan judul Penerapan Terapi Gerak Tari untuk Menurunkan Gangguan Motorik Anak Tunagrahita (Yemima Octaviani Haryono, Setyorini, Yustinus Windrawanto, 2019). Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menghasilkan bahwa terapi gerak tari dapat menurunkan gangguan motorik pada anak tunagrahita. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif tentang proses mengembangkan kreativitas anak disabilitas melalui terapi menari.
3. Skripsi dengan judul Study Deskriptif tentang *Adversity Quotient* (AQ) pada Siswa Kelas Akselerasi di Sekolah Menengah atas Negeri 1 Malang (SMA N 1 Malang) (Nida'u Diana, 2008). Hasil penelitian terdahulu adalah tujuan mengetahui tingkat kendali diri serta daya tahan siswa akselerasi dalam menghadapi masalah. Sedangkan peneliti mengambil penelitian tentang terapi menari terhadap perkembangan *Adversity Quotient* (AQ) pada anak disabilitas.
4. Jurnal Internasional dengan judul *Theoretical Study of the Use of Art Therapy in Implementation Guidance and Counseling Services at SMK* (Isna Ni'matus Sholihah, 2017). Hasil penelitian terdahulu adalah

penggunaan terapi seni sebagai proses solusi media dalam proses konseling yang dilakukan guru BK kepada siswanya, untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi anak. Perbedaan penelitian sekarang yakni penggunaan terapi menari sebagai cara untuk mengembangkan kreativitas pada anak disabilitas.

5. Jurnal Internasional dengan judul *Improving Dance Movement Skills Through Paired Practice Strategies in Class IV SD 66/ IV Jambi City* (Destrinelli & Leony, 2019). Hasil penelitian terdahulu ini mengidentifikasi penerapan menari praktik berpasangan dalam pembelajaran Siswa, metode yang digunakan yakni metode kombinasi (kualitatif dan kuantitatif). Dan perbedaan dengan penelitian sekarang yakni mengidentifikasi penggunaan terapi menari terhadap perkembangan kreativitas pada anak disabilitas, metode yang digunakan yakni kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep secara jelas yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang akan diteliti, dukungan dasar teoritis dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah. disusun berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya (Ardianto, 2016).

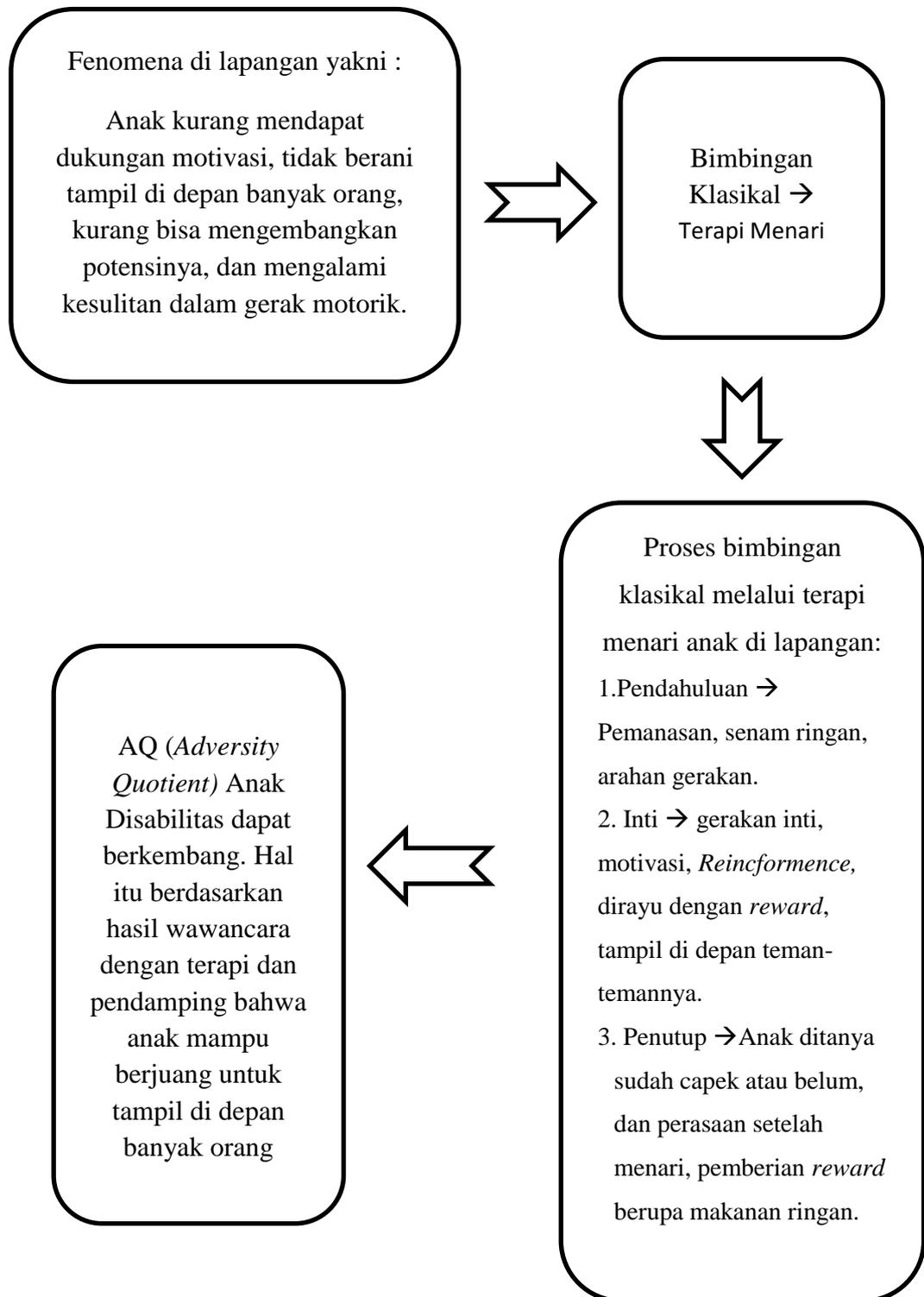
Kerangka berpikir merupakan alur berpikir yang digunakan dalam penelitian, yang digambarkan secara menyeluruh dan sistematis setelah mempunyai teori yang mendukung judul penelitian. Secara sederhana kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut: Fenomena yang ada di lapangan seperti anak kurang mendapat dukungan motivasi, tidak berani tampil di depan banyak orang, kurang bisa mengembnagkan potensinya, dan mengalami kesulitan dalam gerak motorik.

Sedangkan perilaku di atas diberikan sebuah layanan bimbingan klasikal melalui terapi menari. Terapi menari mempunyai tahapan khusus untuk dapat menunjang keberhasilan suatu program, menurut (Febyulan, 2016) proses terapi menari ada tiga tahapan diantaranya ada 1) pendahuluan; 2) inti; 3) penutup. Begitu juga melalui metode pengumpulan data kualitatif peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, melalui metode tersebut akhirnya peneliti menemukan sebuah hasil bahwasanya proses terapi menari di SLB Anugerah terdiri

dari 1) pendahuluan, seperti pemanasan, senam ringan, gerak anggota tubuh dan mengenalkan fungsi dari anggota tubuh tertentu, arahan gerakan; 2) inti, terdiri dari gerakan inti, *reincformence*, ketika ada anak yang moodnya sedang kurang bagus maka dirayu dengan *reward*, dimotivasi dan gunakan pendekatan bahasa tubuh dengan senyuman, pelukan, bagi yang sudah bisa tampil di depan teman-temannya ; 3) penutup, terdiri dari pertanyaan kepada anak tentang perasaanya setelah terapi menari, bisa ditanya sudah capek belum, dan bagaimana senang apa tidak, dan terakhir pemberian *reward* berupa makanan ringan.

Dari proses bimbingan klasikal melalui terapi menari tersebut mampu melatih AQ (*Adversity Quotient*) anak disabilitas di SLB Anugerah. Sehingga mereka berani tampil di depan banyak orang. Seperti di kecamatan, balai dsa, *car free day*, dan lain-lain. Berdasarkan penyajian deskripsi teoritis dapat disusun suatu kerangka berfikir untuk menjelaskan arah dan maksud penelitian. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui proses bimbingan klasikal melalui terapi menari untuk anak disabilitas di SLB Anugerah. Dari pemikiran di atas dapat di gambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar. Alasan memilih tempat penelitian ini, karena di tempat tersebut ada bimbingan klasikal melalui terapi menari untuk anak disabilitas.

2. Waktu Penelitian

Mengenai waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari – November 2020.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Dimana pengertian penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (Moleong, 2017).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Jenis penelitian kualitatif dikumpulkan datanya berupa kata-kata, gambar, dan bahkan angka-angka. Dan laporan akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, dan data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lain-lain (Burhan, 2003).

Dari beberapa pendapat mengenai penelitian kualitatif di atas dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dalam responden yang sifatnya penggambaran, penjelasan serta ungkapan-ungkapan terhadap seluruh penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana pengertian dari penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu objek penelitian berdasarkan fakta saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana proses bimbingan klasikal melalui terapi menari untuk anak disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar.

C. Subjek Penelitian

Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu disebut *purposive sampling/sampling purposive* (Sugiyono, 2016). Teknik ini menjelaskan bahwa dalam teknik *sampling purposive* cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam

ramuan konteks yang unik. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).

Subjek penelitian ini biasanya disebut sebagai langkah penentuan sumber data, peneliti menetapkan informan dalam penelitian ini adalah 3 subjek yang terdiri dari terapis, kepala sekolah SLB Anugerah Colomadu, dan pendamping terapis menari, serta penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan-keterangan yang lebih obyektif dan konkrit, maka penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode menatap kejadian, maupun suatu proses. Observasi bukanlah metode yang mudah, karena kita manusia banyak dipengaruhi minat dan kecenderungan yang ada padanya, sedangkan hasil pengamatan harus sama walaupun dilakukan oleh beberapa orang sehingga observasi harus bersifat objektif. Mencatat data observasi tidak hanya sekedar mencatat, tapi disertai melakukan pertimbangan dilanjutkan penilaian ke dalam sebuah skala (Moleong, 2012).

Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara obyektif tentang penerapan proses bimbingan klasikal melalui terapi menari untuk anak disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung

yaitu melakukan pengamatan ke SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar untuk mengamati kegiatan proses bimbingan klasikal melalui terapi menari di SLB Anugerah.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu sumber data yang sering digunakan dalam studi kasus. Dimana metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan sesuai dengan tujuan peneliti, pertanyaan dalam wawancara memerlukan jawaban yang terbuka. Dalam pelaksanaannya biasanya peneliti menggunakan alat bantu berupa rekaman suara, agar setiap jawaban responden bisa diputar ulang sehingga persoalan yang ditanyakan oleh peneliti melalui wawancara dapat lebih dipahami (Sanjaya, 2013).

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017).

Wawancara (*interview*) ini dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan kepala sekolah, terapis menari, dan pedamping terapis menari di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar. Dimana hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi, identitas masalah, serta deskripsi data.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain misalnya kebenaran data hasil wawancara. Tujuan dari dokumentasi yakni dapat memverifikasi data misalnya mengenai bentuk ejaan dan judul atau nama suatu organisasi yang benar, dokumen bisa dijadikan sebagai alat kontrol utama untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara (Sanjaya, 2013).

Dalam hal ini, metode yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang berhubungan dengan penelitian, seperti dokumentasi surat kabar, buku-buku, informasi berupa data verbatim subjek, serta dokumentasi dan arsip yang didapatkan dari hasil metode-metode sebelumnya. Dalam penelitian ini, akan melakukan dokumentasi berupa dokumen atau berupa foto terapi menari dan data-data terapi menari yang berada di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar.

Pada penelitian data dokumentasi, sasaran pada penelitian ini adalah anak disabilitas yang mengikuti terapi menari dan terapis serta menggali data-data yang ada di SLB mengenai penelitian yang berhubungan. Sedangkan tujuan dari dokumentasi untuk memperoleh informasi atau data yang berhubungan dengan penelitian seperti halnya identitas subjek, data verbatim subjek, serta berupa foto-foto dokumentasi terapi menari yang berada di SLB tersebut.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah penyajian data yang didapatkan dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan atau tidak.

Proses menetapkan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan proses penelitian kualitatif didasarkan atas tiga tahap tertentu. Tahap tersebut adalah tahap deskripsi/orientasi, tahap reduksi/ fokus, dan tahap *selection*. Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (Sugiyono, 2016).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam pemeriksaan data ini, peneliti menempuh langkah antara lain : (1) membandingkan hasil pengamatan/observasi dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan data wawancara antara tim konseling dan andikpas; (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2017).

Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara kepada *significant other* untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pasangan narasumber utama sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh *significant other*. Selain triangulasi sumber peneliti juga menggunakan triangulasi metode yaitu

membandingkan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian dengan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti.

F. Teknis Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2017). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu :

1. Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sejak awal penelitian sampai akhir dan menyederhanakannya.

Reduksi data dilakukan sebagai tahap menganalisis untuk memperkuat data, membuang data yang tidak perlu, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Sekumpulan informasi, tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan dan alur sebab akibat.

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis transkrip hasil wawancara dengan teori yang dipaparkan pada kajian teori, setelah dianalisis langkah selanjutnya adalah pembahasan untuk mendeskripsikan hasil temuan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Analisis serangkaian pengolahan data berupa gejala khusus yang diperoleh di Lapangan. Hasil observasi awal cenderung masih samar-samar, sehingga untuk menguatkan kesimpulan maka penulis melakukan observasi kembali untuk pembuktian asumsi. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian dimaksudkan untuk memberi gambaran secara umum mengenai keadaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah di Colomadu, Karanganyar. Gambaran tersebut meliputi peta lokasi dan sejarah singkat Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah di Colomadu, Karanganyar. Secara lebih rinci akan di paparkan sebagai berikut:

1. Peta Lokasi Penelitian

Peta lokasi penelitian yaitu di Desa Kepoh RT 05/VI, Kelurahan Tohudan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Terletak di atas tanah seluas 200 m², dengan luas bangunan 300 m². Sarana dan prasarana yang dimiliki SLB Anugerah di Colomadu, Karanganyar yaitu, ruang tamu (terdiri dari 1 set meja tamu, 1 meja pengurus dan satu kursi pengurus, 2 almari, 1 jam dinding), ruang kantor (8 meja guru dan 12 kursi, 1 komputer, 1 printer, 1 kipas angin, 1 jam dinding, 1 almari buku), ruang aula (terdiri dari 1 almari perkap menari, 1 almari hasil kerajinan anak, 1 almarisound system, 1 tape dan mikrofon),

2. Sejarah Singkat Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah di Colomadu, Karanganyar

Dalam rangka untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi Anak bangsa Indonesia dan ini diamanatkan oleh UUD 1945 pasal 31 yang tidak membedakan anak bangsa yang normal dan yang belum mengalami

keberuntungan, oleh sebab itu muncul sosok ibu Eko Setiyoasih yang bergerak dibidang sosial. Tidak kalah pentingnya beliau merintis dunia pendidikan luar biasa di colomadu, mengingat di lingkungan luar sana ada banyak anak yang mengalami kelainan yang butuh pelayanan pendidikan, Akhirnya pada tahun 2005 Ibu Setiyoasih mendirikan SLB di rumahnya sendiri, yang dinamai SLB Anugerah.

SLB Anugerah didirikan guna memberikan ruang bagi anak-anak berkebutuhan khusus dan tidak mampu membiayai sekolahnya di wilayah Karanganyar khususnya Colomadu, serta luar daerah seperti Solo, Wonogiri, Klaten, Sragen, Sukoharjo dan sekitarnya yang sampai saat ini masih belum ada sekolah berkebutuhan khusus yang gratis serta desakan banyak orang tua para ABK untuk dibangunnya SLB ini. Tujuan dengan adanya sekolah berkebutuhan khusus yang gratis ini dapat membantu pemerintah daerah Surakarta dalam menanggulangi permasalahan pendidikan anak, khususnya anak-anak yang berkebutuhan khusus di wilayah Colomadu, serta luar daerah seperti Solo, Wonogiri, Klaten, Sragen, Sukoharjo dan sekitarnya.

Pada awalnya hanya mempunyai 3 murid yang model pembelajarannya seperti les biasa yang belum mengacu pada kurikulum yang berlaku dikarenakan fasilitas guru hanya terbatas. Seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tahun 2007 murid di sekolahan ini semakin bertambah Karena sekolahan ini tidak memungut biaya untuk para orang tua ABK, serta bertambahnya guru yang ikut menjadi relawan

pengajar di SLB ini. Pada tahun 2008 sekolah ini dikembangkan sehingga mempunyai kelas A, B, C dan D serta Autis. Pada tahun 2014 Sekolah ini telah sah diakui oleh Pemkab Karanganyar dalam pendiriannya dengan SK Pendirian: Nomor : 421.2/06/2014 Tanggal : 10 Juli 2014. Sampai saat ini SLB Anugerah ini telah mempunyai 86 siswa dengan kategori kecacatan A,B,C,D,Autis diantaranya SD (Kelas I-VI), SMP (Kelas VII) dan SMA (Kelas X) dan 8 orang tenaga guru.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi:

Terwujudnya prestasi kemandirian dan keterampilan hidup peserta didik sesuai bakat dan kemampuan berlandaskan IMTAQ, dengan Slogan :Mandiri – Terampil – Prestasi.

b. Misi:

- 1) Menanamkan keyakinan, hak dan menjalankan kewajibannya sesuai agama yang dianutnya
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan inovasi guru
- 3) Mengembangkan hubungan sosial kemasyarakatan
- 4) Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan hidup
- 5) Menjalin kerjasama dengan dunia usaha

c. Tujuan

1) Jenjang Pendidikan SDLB

Memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan didasari IMTAQ untuk menumbuhkembangkan berbagai potensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan agar dapat hidup layak, minimal dapat menolong dirinya sendiri

2) Jenjang Pendidikan SMPLB

Memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan didasari IMTAQ untuk menumbuhkembangkan berbagai potensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan agar dapat hidup layak, minimal dapat menolong dirinya sendiri, bekerja dengan orang lain ataupun berwirausaha serta berinteraksi dengan lingkungan sebagai langkah rintisan kejenjang pendidikan selanjutnya

3) Jenjang Pendidikan SMALB

Memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan didasari IMTAQ untuk menumbuhkembangkan berbagai potensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan agar dapat hidup layak, minimal dapat menolong dirinya sendiri, bekerja dengan orang lain ataupun berwirausaha serta berinteraksi dengan lingkungan

4. Jenis Pelayanan

1) Jenis Ketunaan

- a) Tuna netra
- b) Tuna rungu

- c) Tuna Grahita
 - (1) Down Syndrome
 - (2) Tuna grahita ringan (IQ= 50-70)
 - (3) Tuna grahita sedang (IQ= 25-50)
 - (4) Tuna grahita berat (IQ<25)
- d) Tuna daksa
 - (1) Tuna daksa ringan
 - (2) Tuna daksa sedang
- e) Autis

2) Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan yang diselenggarakan sekolah adalah :

- a) Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)
- b) Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)
- c) Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)
- d) Perintisan Kelas Karya

3) Kurikulum

Menggunakan kurikulum 2013 pendekatan tematik mengarah kepada pembelajaran kontekstual learning (CTL).

4) Program Vokasional

Yang mengarah kepada usaha ekonomi produktif yang telah dikembangkan oleh sekolah dan sudah mulai dipublikasikan kepada masyarakat :

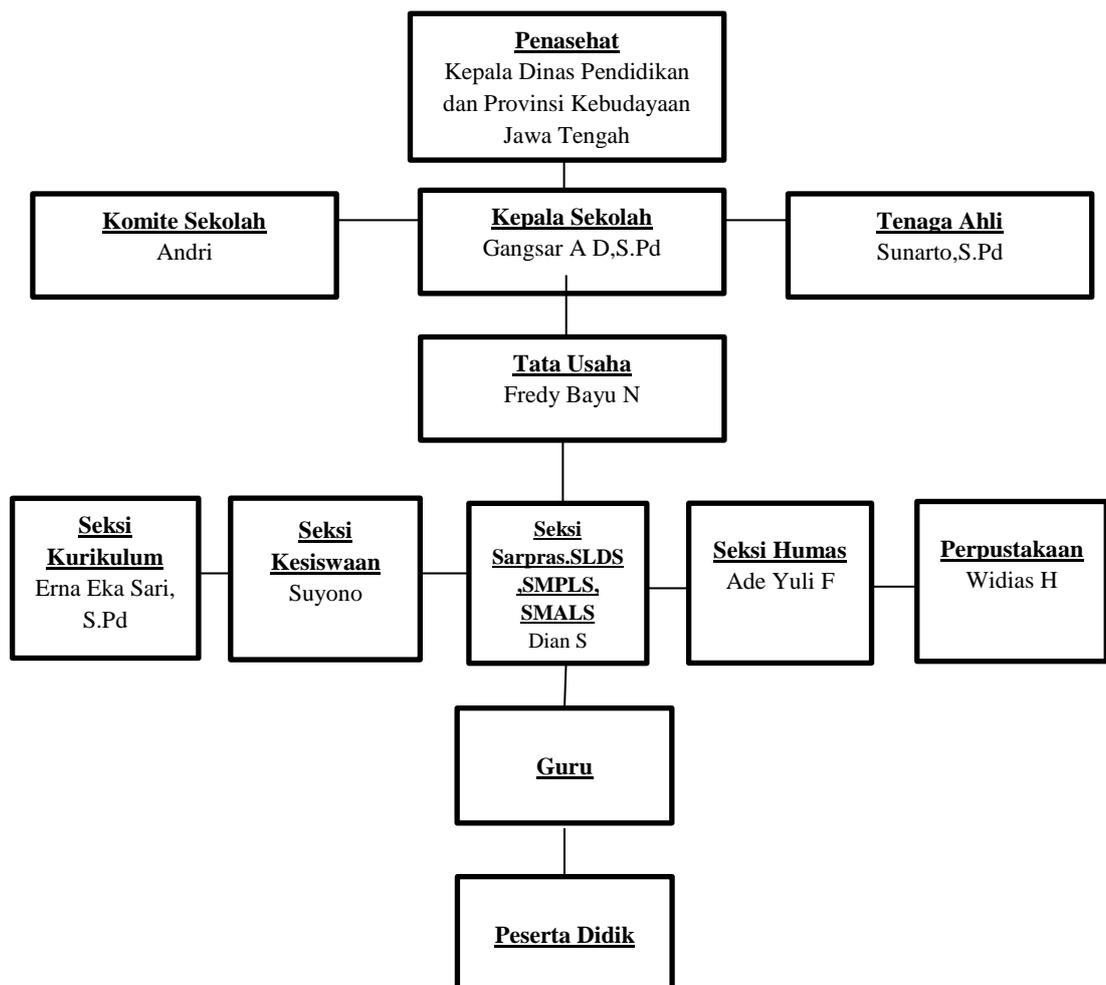
- a) Produksi sabun cuci piring (SMPLB-SMALB)

- b) Produksi keset (SMPLB-SMALB)
- c) Handycraft (SMPLB-SMALB)
- d) Tata boga untuk ekonomi mandiri (tempe mendoan, tahu isi, bakwan, agar- agar, siomay)

5. Susunan Organisasi di SLB Anugerah di Colomadu, Karanganyar

Peran pengurus organisasi dalam sebuah SLB sangat penting sekali. Adapun susunan pengurus organisasi SLB Anugerah di Colomadu, Karanganyar sebagaimana di paparkan dalam gambar berikut ini:

Gambar 2. Susunan Organisasi SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar



B. Hasil Temuan Penelitian

1. Gambaran umum subjek

Dari pemahaman masalah yang diteliti yakni bimbingan klasikal melalui terapi menari untuk anak disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar. Maka subjek dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Data Subjek Penelitian

Nama	Jabatan	Usia	Agama	Jenis kelamin
Gangsar Ali Daroni, S.Pd	Kepala Sekolah	24 Tahun	Islam	Laki-laki
Eko Setiyoasih, S.Pd	Terapis	50 Tahun	Islam	Perempuan
Erna Eka Sari, S.Pd	Pendamping Terapis	28 Tahun	Islam	Perempuan

- a. Gangsar Ali Daroni, S.Pd sebagai kepala sekolah di SLB Anugerah yang berusia 24 tahun, dengan latar belakang pendidikan SI PLB di UNS, dan melanjutkan pendidikan S2 PLB di UNS.
- b. Eko Setiyoasih, S.Pd sebagai terapis menari di SLB Anugerah sekaligus pendiri Yayasan disabilitas Rumah Cinta Anugerah yang berusia 50 tahun. Beliau alumni UNISRI jurusan Bimbingan Konseling yang juga mempunyai skill dibidang menari. Beliau waktu mudanya sering tampil menari dan mengikuti lomba menari, hingga setelah Yayasan yang didirikannya berkembang dengan berdirinya SLB Anugerah. Ibu Eko menerapkan bimbingan klasikal melalui terapi menari kepada anak disabilitas di SLB Anugerah.

- c. Erna Eka Sari, S.Pd sebagai salah satu pendamping terapis menari di SLB Anugerah yang berusia 28 tahun. Ibu Erna adalah alumni S1 PLB UNS, karena sudah lumayan lama menjadi guru di SLB Anugerah maka beliau sudah hafal gerakan tarian yang diajarkan saat terapi menari. Sehingga beliau berperan sebagai pendamping terapis saat proses bimbingan klasikal melalui terapi menari berlangsung.

2. Temuan tentang Bimbingan Klasikal melalui Terapi Menari

a. Waktu pelaksanaan terapi menari

Waktu pelaksanaan terapi menari pada anak disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar dilakukan rutin setiap seminggu sekali tepatnya hari Jumat, dengan durasi 2x45 menit.

“Untuk waktu terapi menari setiap seminggu sekali tepatnya hari Jumat. Dengan durasinya 2x45 menit, jadi mulai dari pemanasan dengan senam ringan. Buka mulut, putar tangan, kaki, tepuk tangan. Kemudian dikenalkan dengan jenis tarian yang akan dilakukan, barulah mulai masuk di intinya.” (Eko, baris 234-244).

Adapun untuk waktunya yakni setiap Jumat pagi hari

“Terapi menari di sini dilakukan rutin setiap hari Jumat pagi.” (Gangsar, baris 185-186).

Untuk durasi waktu terapi menari di SLB Anugerah Colomadu Karanganyar yakni setiap hari Jumatnya berlangsung dengan durasi sekitar 1 jam.

“Iya jadi kalau jam 8 lebih sampai jam 9 lebih, tapi ada mereka itu kadang minta lebih. Tapi ada juga yang sudah capek langsung istirahat, karena kemampuan anak kan beda-beda nggih. Jadi misalnya anak yang sudah bisa itu kan wajib

ikut, sedangkan yang baru setengah jam sudah capek ya kami biarkan istirahat.(Erna, baris 74-84).

b. Tujuan terapi menari

Temuan lain dari penelitian ini ada tujuan terapi menari, sangat penting adanya suatu tujuan. Di mana Tujuan dari terapi menari untuk anak disabilitas pada dasarnya untuk menambah skill anak dididang menari, menambah motorik anak karena ada sebagian anak yang motorinya masih lemah, membuat anak lebih ceria dan gembira, melatih kerja sama anak, anak lebih bangkit, dan lebih berani untuk tampil di depan banyak orang.

“.... menyalurkan bakat dan kemampuan anak itu yang pertama, yang kedua dari segi psikologisnya juga seperti melatih motorik anak, melatih koordinasi anak baik mata, tangan, dan irama musik, yang ketiga efeknya anak juga lebih percaya diri.” (Gangsar, baris 223-231).

Tujuan lain dari terapi menari yakni membuat anak menjadi semakin ceria dan bahagia, hal itu terlihat dari wajah anak menjadi semakin segar setelah terapi menari. Selain itu anak juga menjadi semakin sehat karena semua anggota badan gerak saat menari. Setelah menari anak lebih senang dan mau jalan-jalan, ketika anak disuruh apa-apa menjadi mau.

“Tujuan terapi menari ya yang jelas anak akan semakin bangkit, semakin senang, ceria, dan yang jelas anak akan menjadi semakin sehat. Karena semua anggota badan gerak

seperti mulut, kemudian, kakai, tangan, tepuk tangan.” (Eko, baris 43-53).

Tujuan terapi menari selain bisa sebagai program untuk mengembangkan skill anak, terapi menari juga bertujuan untuk menambah kerja sama, dan motorik anak. Sedangkan sisi psikologisnya akan membuat anak lebih percaya diri, lebih berani.

“Tujuan yang pertama itu untuk skill anak ya, emm kemudian di sini itu untuk meningkatkan kerja sama juga bisa. Biasanya anak yang mudah itu yang tuna rungu dan tuna grahita ringan, nanti kalau ada anak yang sudah bisa nanti mereka disuruh di depan sedangkan yang belum hafal itu di belakang. Terus selain itu emm apa untuk motorik anak, karena kan anak banyak bergerak. Kalau psikologisnya emm yang pertama itu anak lebih percaya diri, terus dia lebih berani juga. Karena yang awalnya enggak berani tampil sekarang mereka sudah berani tampil. Pertama itu tampil di depan teman-temannya, terus sekarang sudah tampil di depan orang lain juga contohnya kaya di Balai Desa kaya gitu, di peringatan kemerdekaan, terus di dinas sosial juga pernah.” (Erna, baris 37-57).

c. Proses Terapi Menari

Dalam pelaksanaan program terapi menari terdapat teknik-teknik yang menunjang berhasilnya suatu tujuan terapi menari dapat tercapai. Jumlah anak yang mengikuti terapi menari di SLB Anugerah yakni sekitar 40-71 anak. Teknik yang diberikan untuk proses mengenalkan musik kepada anak memang membutuhkan proses yang lama, mulai dari mengenalkan dengan musik setiap hari, kemudian setelah anak mulai

tertarik barulah mereka digabungkan dengan teman-temannya yang sudah bisa menari.

“... awalnya pengenalan dulu, kemudian memancing agar anak bangkit. Seberapa anak itu suka dengan musik kan ada anak yang tidak mau sama sekali, jadi kita mendengarkan musik terus menerus kepada anak, jadi nanti lama-lama anak mengenal musik. Kalau anak sudah mendengar memancing dengan mengkonsumsi suara baru kita ajarin secara mandiri. Kita gerak-gerakkin setiap hari sambil bernyanyi, nanti mereka lama-kelamaan akan hafal dengan musik-musik dan menjadi senang. Kalau nanti sudah mendalam anak sudah mulai sennag barulah digabungkan dengan teman-temannya yang sudah bisa menari.” (Eko, baris 133-156)

Proses terapi menari untuk anak disabilitas diawali dengan pendahuluan seperti gerakan dasar senam ringan, gerak anggota tubuh, buka mulut, putar tangan dan kaki, setelah anak mulai semangat baru dikenalkan dengan jenis tarian yang akan dipraktikkan. Kemudian dilanjutkan dengan inti yang masuk diiringi musik, menari dengan terapis memberi aba-aba melalui ketukan. Dan terakhir ada penutup dengan ditanya anak sudah lelah atau belum serta perasaannya setelah mengikuti terapi menari.

“Untuk awalan ya kita ajari dulu tentang gerak dasar mbak, misalnya buka mulut, angkat tangan ke atas hitungan delapan. Kalau sudah kita terus ke inti pakai musik, jadi yang penting itu kita ajari gerakannya misal berputar. Kalau mereka belum selesai sudah capek ya istiahat. Tapi ada juga yang sampai penutup

bahkan terapisnya sudah capek tapi anaknya masih mau lanjutmenari lagi.” (Erna, baris 65-71)

d. Sarana dan Prasarana Terapi Menari

Dalam pelaksanaan terapi menari, sarana dan prasarana mempunyai peran penting yang menunjang keberhasilan suatu proses terapi menari. Sebab jika anak semangat mengikuti terapi tapi ada sarana dan prasarana pokok yang kurang, maka hal tersebut dapat mengganggu proses terapi menari ketika berlangsung. Kelengkapan sarana dan prasarana mempunyai peran penting dalam berhasilnya proses terapi menari, sedangkan di SLB Anugerah sendiri sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup komplit. Seperti dari segi terapisnya sudah ada, tempatnya, alat seperti sound, microfound, perlengkapan seperti jaranan, busana menari, dan make up sudah punya.

“...kebutuhan anak tentang menari ini kami sudah punya banyak ada busananya, aksesorisnya, sampai tempatnya kita sudah pakai aula juga sudah ada, soundnya untuk menari juga sudah komplit.” (Gangsar, baris 165-173)

Dari sarana dan prasarana di SLB Anugerah juga sudah cukup komplit, mulai dari terapisnya yang sudah ada, peralatan pokok yang sudah ada. Hanya kadang menyewa bagian busana jika tariannya jenis tari daerah.

“Sarana dan prasarananya kita sudah ada yang pertama bajunya, jadi kalau anak-anak pentas sudah tidak nyewa lagi. Jadi untuk menari seperti ini kalau anak tampil di depan orang banyak, justri mereka tidak boleh diberi baju yang seadanya itu kasihan. Kalau anak normak ibaratnya emm taplak saja diikat sudah bisa jadi, tapi

kalau mereka harus bagus biar lebih semangat. Kalau mereka marah itu kita dekap, jangan langsung kita gabungkan dengan teman-temannya. Kita dekap saja, nanti kalau emosinya sudah baik kita lepas lagi nanti anak-anak sudah semangat lagi.” (Eko, baris 258-273).

Sarana dan prasarana di SLB Anugerah sudah cukup lengkap, karena selain terapi menari di SLB Anugerah ini programnya sudah ada lama yakni sejak SLB berdiri, menurut pihak SLB jika sarana dan prasarana ini mempunyai pengaruh yang cukup besar. Karena jika anak mempunyai bakat menari tapi tidak ada *sound*, tidak tersedia tempat untuk latihan, atau bahkan tidak ada terapisnya. Maka tidak mungkin skill anak dapat berkembang melalui menari, jadi penting adanya kolaborasi antara anak dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya terapi menari.

“Yang pertama kalau untuk tempatnya menari itu kita punya aula kalau tidak ya di jalan juga bisa. Terus dari segi itu emm soundnya sudah ada, terapisnya juga udah ada. Baju ada, sudah kita sediakan mbak. Misalkan besok mau nari apa gitu sudah ada mbak.” (Erna, baris 235-241).

e. Proses Bimbingan Klasikal melalui Terapi Menari

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal melalui terapi menari terdapat teknik-teknik yang menunjang berhasilnya suatu tujuan terapi menari dapat tercapai. Proses bimbingan yang diterapkan di SLB Anugerah yakni secara klasikal dimana salah satunya melalui terapi menari untuk anak disabilitas. Di mana dalam proses tahapan terapi ada sebuah bimbingan yang diberikan kepada anak agar anak kembali semangat mengikuti terapi menari, seperti adanya reward, motivasi, dan penguatan positif kepada anak.

“... jadi untuk mengatasi mereka saat lelah, letih, atau tidak semangat dari kita dengan diberi reward kaya gitu. Misal kadang ayo latihan nanti kalau sudah selesai kita makan snack atau apa gitu yang ringan-ringan. Kalau kamu bisa nanti diajakin ke warung itu aja sih supaya mereka semangat. Bisa juga disesuaikan dengan reward kesukaan anak, misal dikonfirmasi facebook bagi anak yang suka bersosial media kaya gitu menjadi trik bimbingan dalam membangkitkan mereka. Kadang reward yang menurut kita biasa itu menurut mereka luar biasa.” (Gangsar, baris 298- 309)

Dalam proses bimbingan semua kategori anak disatukan, bedanya yang sudah bisa menari mereka diposisikan di depan supaya bisa menjadi contoh buat teman-teman lainnya. Sedangkan anak yang kognisinya di bawah rata-rata mereka hanya gerak-gerak saja, tapi yang terpenting dalam menari bagi anak disabilitas bukan untuk skillnya tapi anak mau gerak itu sudah perkembangan yang bagus.

“Iya semua kategori, cuma bedanya nanti untuk anak yang integrensinya di bawah banget dia Cuma gerak-gerak. Dan mungkin bagi anak-anak yang masih bisa dimaksimalkan bisa kita tingkatkan ke jenjang varian yang lebih emm lebih yang ada gerakan lebih banyak, kemudian nanti kalau memang ada anak yang terlihat kelihatan sudah menonjol itu nanti kita akan fokuskan untuk menari. Sampai alhamdulillah untuk beberapa anak itu sudah sampai varian tarian jawa.” (Eko, baris 83-89).

Proses bimbingan klasikal melalui terapi menari dilakukann saat anak mulai tidak semangat untuk mengikuti terapi menari. Ketika anak seperti itu maka diberikannya sebuah motivasi bisa berupa ucapan motivasi serta pengutan positif, bahasa tubuh melalui pelukan, digerak-gerakkan

tanggannya, dan juga pemberian *reward* kepada anak sesuai dengan apa yang disukainya.

“Iya semua kategori, cuma bedanya nanti untuk anak yang integensinya di bawah banget dia Cuma gerak-gerak. Dan mungkin bagi anak-anak yang masih bisa dimaksimalkan bisa kita tingkatkan ke jenjang varian yang lebih emm lebih yang ada gerakan lebih banyak, kemudian nanti kalau memang ada anak yang terlihat kelihatan sudah menonjol itu nanti kita akan fokuskan untuk menari. Sampai alhamdulillah untuk beberapa anak itu sudah sampai varian tarian jawa.” (Erna, baris 126-130).

f. Cara mengembangkan daya juang anak

Dalam kegiatan terapi penting adanya suatu cara untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan terapi. Dalam penelitian ini berisi mengenai cara mengembangkan daya juang anak melalui terapi menari. Menurut (Suhartono, 2017) cara mengembangkan daya juang *Adversity Quotient (AQ)* anak dalam terdiri dari (1) Kontrol, (2) Asal-usul dan pengakuan, (3) Jangkauan, (3) Daya tahan.

Dari pendapat di atas, jika dijabarkan dan dikaitkan dengan hasil studi di lapangan bahwasannya cara mengembangkan daya juang atau AQ (*Adversity Quotient*) anak disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar adalah sebagai berikut:

1) Kontrol

Cara mengembangkan daya juang dengan kontrol diri pada anak saat menghadapi emosi memang sangat penting. Dengan program terapi menari dapat melatih kontrol diri pada anak dalam mengendalikan

emosinya, tentunya disertai dengan penguatan positif dan bahasa tubuh terapis dan pendamping. Dengan begitu anak menjadi berhasil dalam mengontrol dirinya.

“Kontrol merupakan cara mengendalikan diri ketika anak mengalami emosi yang tidak baik. Terkadang ada anak yang mogok tidak mau ikut terapi. Itu nanti dari terapis dan pendamping tanya dulu apa penyebabnya. Misalkan anaknya sudah capek, atau bisa juga di rumah lagi marah dengan orang tuanya, atau dia belum makan. Seperti itu bisa jadi penyebabnya, bisa juga anak sedang sakit nanti anak juga tidak mau ikut terapi menari, jadi kalau seperti itu anak tidak ikut terapi menari dulu tidak apa-apa yang penting anak mau ikut keluar dulu. Nanti setelah anak bertemu dengan teman-temannya dan mulai nyaman lagi barulah terapi dan pendamping mulai menggerak-gerakkan tangannya, dan lama kelamaan nanti anak mampu mengontrol emosinya dan kembali mau ikut terapi” (Erna, baris 100-116).

2) Asal-usul dan pengakuan

Cara mengembangkan daya juang anak dengan memahami asal-usul dan pengakuan memang penting, dengan terapi menari melatih anak untuk lebih bertanggung jawab dengan apa yang disampaikan oleh terapis dan pendamping ketika hendak tampil. Untuk memahami anak tentang tanggung jawabnya, itupun terapis dan pendamping perlu proses yang cukup panjang hingga membuat anak daya juangnya berkembang hingga berani tampil.

“Cara mengembangkan daya juang anak melalui terapi menari yakni dengan disemangati dengan ajakan makan di warung kalau tampilannya bagus. Selain itu sebelum anak tampil diberi tahu

tidak boleh makan terlebih dahulu karena make upnya bisa hilang dan jadi jelek dilihat banyak orang, dengan begitu anak akan nurut. Walaupun anak disabilitas tapi pas mau tampil mereka bisa nurut tidak lari-larian di depan tamu, jadi walaupun mereka anak berkebutuhan khusus mereka mempunyai etika yang baik juga. Dan kalau untuk menari anak difabel itu yang menjadi poin penting bukan kekompakannya, tapi yang perlu dihargai adalah perjuangannya.” (Eko, baris 305-336).

3) Jangkauan

Cara mengembangkan daya juang pada anak disabilitas dengan adanya jangkauan untuk memecahkan masalah memang diperlukan. Sebab bagi anak disabilitas untuk berjuang dalam memperkecil ketika menghadapi masalah memang sulit, tapi jika itu bisa tercapai maka dapat berpengaruh baik pada kehidupan anak. Misalkan anak disabilitas dengan terapi menari mereka bisa tampil, walaupun butuh perjuangan yang besar tapi ketika anak mampu maka anak akan mendapat penghargaan diri dari lingkungannya serta kepercayaan dirinya berkembang dengan sendirinya.

“Cara anak dalam berjuang ketika mengikuti terapi menari yakni dengan cara pemberian reward. Jadi anak dikasih kekuatan yang positif, dan ketika anak sudah bagus agar tetap bisa mencapai hasil yang maksimal nanti disendirikan terlebih dahulu, terus diberi sesuatu yang positif.” (Eko, baris 280-291).

4) Daya tahan

Dalam mengembangkan daya juang anak melalui terapi menari *reward* memang mempunyai peran besar pada perubahan anak. Dengan pemberian *reward* kepada anak ketika terapi menari dapat menjadi motivasi bagi anak agar kembali semangat mengikuti terapi menari, serta

menjadikan anak mampu bertahan hingga bisa menghafal tarian dan tampil di depan umum.

“Untuk mengatasi anak saat mereka lelah, letih, atau tidak semangat itu dari terapis dan pendamping agar anak mampu bertahan mengikuti terapi menari itu dengan memberi reward. Reward dapat berupa dirayu kalau anak bisa nanti diberi snack, diajak ke warung, atau sesuatu yang disukai anak. Seperti itu motivasi agar anak semangat, kadang reward yang menurut kita itu biasa tapi menurut anak itu jadi luar biasa (Gangsar, baris 293-3311).

C. Pembahasan

1. Penerapan Bimbingan Klasikal melalui Terapi Menari di SLB

Anugerah

Bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam jumlah satuan kelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, kepada sejumlah peserta didik dengan waktu yang lebih efisien. Bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pembelajaran (Winkel, 2010). Teori tersebut juga diperkuat dengan teori Nurihsan bahwa bimbingan klasikal adalah layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal (Nurihsan, 2008).

Adapun proses bimbingan klasikal melalui terapi menari diberikan kepada anak di SLB Anugerah saat anak moodnya kurang

baik, atau ketika keadaan emosinya sedang tidak baik dan agar kembali mau mengikuti terapi menari. Berupa pemberian motivasi, penguatan positif seperti pendekatan bahasa tubuh dan juga melalui *reward* menjadi teknik yang diterapkan pihak SLB Anugerah saat menghadapi anak yang tidak mau mengikuti terapi menari

Bimbingan kepada anak saat mulai ada yang tidak semangat mengikuti terapi, pada saat terapi menari berlangsung yakni dengan cara terus memberi dukungan positif kepada anak. Selain itu pemberian *reward* kepada anak yang kurang semangat saat proses terapi menari berlangsung, baik itu penyebabnya karena ada masalah dengan temannya atau dengan orang tua di rumahnya. Maka anak dirayu dengan *reward* yang disukai oleh anak, seperti mendapat jajanan, ditontonkan *youtube*, atau dikonfirmasi pertemanan di sosial media. Dengan *reward* yang sesuai keinginan anak tersebut akhirnya anak bisa kembali semangat mengikuti terapi.

Terapi menari adalah gerakan melatih emosi, kognisi, fisik, dan integrasi sosial individu. Keyakinan dari ekspresi gerakan yang dapat mencerminkan keadaan psikis individu yang dapat mengomunikasikan perasaan kepada orang lain (Karyanti, 2018). Teori tersebut juga diperkuat dengan teori Haryono, yang menjelaskan bahwa terapi menari merupakan terapi aktifitas fisik sebagai sarana komunikasi non verbal, mengespresikan emosi, dan peningkatan kesadaran diri yang

bertujuan sebagai rehabilitasi yang membawa efek positif dari aspek fisik, psikologis, dan sosial (Haryono et al., 2019).

Semua anak memiliki hak untuk belajar tanpa memandang berbagai perbedaan dalam diri individu, karena kecacatan tidak menjadi halangan bagi disabilitas untuk berkarya dan berkreasi dalam bidang seni, maupun bidang lainnya. Dengan diberikan semangat dan motivasi yang tinggi anak dapat mengembangkan potensinya. Perbedaan dalam hal fisik, kognisi, sosial, bahasa maupun perbedaan lainnya, anak disabilitas walaupun mempunyai kekurangan dalam hal kognisinya tapi mereka mempunyai bakat istimewa lainnya yang dapat menimbulkan dampak positif.

Anak disabilitas merupakan anak yang mempunyai karakteristik khusus berbeda dengan anak pada umumnya tanpa harus menunjukkan ketidak mampuan fisik, mental, serta emosi. Yang termasuk dalam anak disabilitas adalah tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan (Rachmayana, 2013). Hal itu sependapat dengan (Soleh, 2016) bahwa anak disabilitas adalah mereka yang mengalami keterbatasan fisik, mental, kognisi, dan sensorik dalam jangka waktu yang panjang, sehingga hal ini dapat menghalangi partisipasi mereka terhadap masyarakat.

Macam-macam anak disabilitas menurut (Rachmayana, 2013) dibagi menjadi dua yakni anak disabilitas yang bersifat permanen seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tuna daksa, tunalaras, berbakat, tunaganda, autisme, ADHD. Selanjutnya adalah anak disabilitas yang bersifat temporer terdiri dari kebutuhan khusus karena kondisi sosial-ekonomi, ekonomi, serta akibat kondisi politik juga bisa.

Salah satu kemampuan yang dimiliki anak disabilitas yakni dengan bahasa tubuhnya. Maka dari itu, kemampuan dalam menggunakan bahasa tubuh dapat dikembangkan dengan pelatihan terapi menari. Di mana melalui terapi menari dapat mengembangkan potensi pada anak, menjadikan anak menjadi lebih ceria, dan tentunya psikologisnya juga menjadi semakin berkembang seperti kepercayaan dirinya, dan motoriknya. Melalui terapi menari anak mendapat motivasi, dukungan positif dari terapis dan pendamping terapis dalam mengembangkan bakat serta melatih anak untuk melatih koordinasi antara tangan, kaki, kepala dengan irama musik melalui terapi menari di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar.

Program terapi menari di SLB Anugerah memang diperuntukkan untuk semua siswa yang belajar di sana. Namun ada perbedaan penempatan seperti anak yang menonjol maka di posisikan di depan, dan anak yang sering tampil menari di acara-acara adalah anak dengan kategori tunarungu dan tunagrahita ringan. Sebab mereka yang potensinya masih bisa dikembangkan melalui terapi menari.

Dalam pelaksanaan terapi menari maka penting adanya suatu tujuan. Menurut (Rachmawati et al., 2018) tujuan terapi menari terdiri dari (1) membantu mengatasi masalah stress, (2) sebagai bentuk *social support*, (3) mengatasi masalah mood dan emosi, (4) membantu sistem kognisi. Dalam dunia pendidikan anak disabilitas juga mempunyai hak untuk berekspresi dengan sesuatu yang anak sukai. Sehingga jika anak sudah suka dengan terapi menari hal itu akan membuat anak menjadi lebih ceria dan tidak stress lagi.

Teori tersebut terkait tujuan terapi menari juga diperkuat dengan teori Kusharyadi dan Setyoadi. Menurut (Kusharyadi & Setyoadi, 2011) tujuan terapi menari terdiri dari (1) Meningkatkan kesadaran diri, harga diri, (2) Meningkatkan hubungan antara pikiran, perasaan, dan tindakan, (3) Mengungkapkan dan mengelola pikiran atau perasaan yang berlebih, (4) Memulai perubahan fisik, emosional, dan kognisi, (5) Mengembangkan kemampuan interaksi sosial.

Bagi anak disabilitas memang mengalami kurang dukungan dari lingkungannya. Hal itu dapat berpengaruh pada terhalangnya berkembangnya potensi dan psikologis yang matang yang ada pada anak. Sehingga melalui terapi menari anak menjadi mendapat dukungan positif dari lingkungannya seperti orang tuaya, guru, dan tetangga. Anak disabilitas memang mengalami mood dan emosi yang tidak stabil, maka dari itu perlu adanya cara khusus dari guru untuk mengendalikan mood dan emosi anak. Dengan terapi menari ini

menjadi sarana bagi program untuk mengendalikan masalah mood dan emosi pada anak saat mengikuti terapi menari.

2. Proses Bimbingan Klasikal melalui Terapi Menari

Sebuah kegiatan terapi penting adanya suatu tahapan proses yang menunjang keberhasilan suatu kegiatan terapi. Menurut (Febyulan, 2016) terbagi menjadi tiga bagian yaitu (1) pendahuluan, (2) inti, (3) penutup.

Dari pendapat di atas, jika dijabarkan dan dikaitkan dengan hasil studi di lapangan bahwasannya proses dari terapi menari di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar adalah pertama pendahuluan. Dalam proses terapi menari penting adanya suatu proses yang bertujuan sebagai pengenalan, pemanasan, dan pendekatan kepada anak. Sehingga penting adanya suatu pendahuluan kepada anak dalam kegiatan proses terapi menari. Dalam pendahuluan terdiri dari senam ringan seperti putar kepala, tangan, kaki, tepuk tangan, angkat tangan hitungan delapan. Setelah anak mulai terlihat lebih semangat mulailah masuk tahap inti.

Kedua yakni tahap inti, di mana pada tahap ini anak mulai diiringi dengan musik. Sebelum itu anak diperkenalkan terlebih dahulu dengan jenis tarian yang akan dipraktikkan, dan dijelaskan dengan ketukan dan hitungan. Anak mulai gerak mengikuti arahan terapis, namun ada juga anak yang gerak sesuai kemauannya sendiri. Yang terpenting dalam terapi menari ini bukanlah kekompakan bagi anak

disabilitas, tapi membuat anak ceria, dan mau gerak saja itu sudah lebih dari cukup.

Ketika proses inti kemampuan anak berbeda-beda, ada yang baru satu jam sudah capek. Namun, ada juga yang sudah dua jam tapi masih tidak mau berhenti. Hal itu wajar saja yang penting tujuan dari terapi menari bisa tercapai dan perlu adanya suatu *reward* untuk membangkitkan semangat anak mengikuti terapi sampai selesai.

Ketiga yakni tahap penutup, pada tahapan penutup ini maka anak sudah merasakan dampak perubahan dari adanya proses terapi menari tersebut, ada yang semakin ceria, dan lincah. Hal itu bisa ditandai dengan ekspresi anak setelah mengikuti terapi menari maupun ditanya secara langsung.

Proses bimbingan klasikal menurut (Usman, 2002) tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal terdiri dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan penilaian, tindak lanjut. Di mana dalam perencanaan kegiatan dilakukan dengan penyusunan RPL dengan kelompok pokoknya merupakan awal dari pelaksanaan dari sebuah pelayanan, untuk kegiatan klasikal terjadwal dalam jam pembelajaran.

Setelah RPL siap maka kegiatan selanjutnya adalah mengorganisasikan berbagai aspek baik itu seputar sarana dan prasarana, personalia, maupun administrasi untuk menjamin kelancaran

pelaksanaan RPL. Pada waktu dan tempat yang telah direncanakan, pelayanan RPL dilaksanakan dengan subjek sasaran, materi, arah, dan aktifitas kegiatan sesuai dengan prinsip, asas, dan teknik BK berdasarkan RPL.

Guru BK secara langsung memonitor sendiri proses pelayanan (penilaian proses) yang akan diselenggarakan selanjutnya yang diikuti dengan kegiatan, penilaian, dan hasil yang dicapai. Hasil monitoring terhadap proses pelayanan dan hasilnya sebagaimana yang dianalisis dan ditindak lanjuti untuk perbaikan, pemantapan, ataupun peyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya.

Manfaat bimbingan klasikal menurut (Supriyati, 2017) adalah untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang diharapkan; mengatasi terjadinya kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta dalam hubungan sosial; mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani dan kelanjutan studi; mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah anak lulus.

Pendapat tentang manfaat bimbingan klasikal tersebut juga sependapat dengan Manfaat dari bimbingan klasikal menurut (Minanurrohman, 2018) terdiri dari merencanakan kegiatan penyelesaian studi; perkembangan karir serta kehidupannya di masa

yang akan datang; mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menyelesaikan permasalahannya dalam belajar mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.

Penerapan bimbingan klasikal kepada anak dapat menjadi solusi bagi anak untuk menemukan potensi yang ada pada dirinya, sehingga anak mampu berprestasi dan *action* sesuai dengan potensinya. Selain itu melalui bimbingan klasikal anak dapat mengurangi perbuatan yang tidak baik saat proses pembelajaran, dengan cara adanya dukungan, motivasi, penguatan positif, serta *reward* hal itu lama-kelamaan akan merubah kebiasaan tidak baiknya saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tiga subjek di SLB Anugerah Colomadu, ditemukan sebuah hasil bahwa permasalahan anak disabilitas terdiri dari kurang mendapat dukungan motivasi, tidak berani tampil di depan banyak orang, anak kurang bisa mengembangkan potensinya, serta masalah dengan motoriknya. Sehingga perlu adanya suatu bimbingan klasikal, di mana di tempat penelitian salah satunya diterapkan dalam proses terapi menari.

Melalui terapi menari anak akan lebih banyak aktif bergerak sehingga motoriknya berkembang, dengan bisa menari anak bahkan orang tuanya memahami potensi yang dimiliki oleh anaknya, dengan

seringnya tampil di depan teman-temannya ataupun di depan banyak orang saat acara dengan sendirinya membuat kepercayaan diri anak berkembang, dan tentunya anak sering mendapat motivasi dari terapis dan pendamping saat proses terapi menari berlangsung.

3 Cara melatih daya juang anak

Adversity Quotient (AQ) atau daya juang merupakan kecerdasan yang melatarbelakangi kesuksesan seseorang dalam menghadapi sebuah tantangan disaat terjadi kesulitan atau kegagalan, serta kemampuan untuk mengatasinya dengan bertahan atau mencapai kesuksesan dengan ulet (Stoltz, 2018). Hal itu sependapat dengan (Zahrotun, 2018) bahwa *Adversity Quotient (AQ)* dianggap sebagai suatu kemampuan ataupun kecerdasan individu agar mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dalam hidupnya, bahkan mampu mengubahnya menjadi sebuah peluang.

Dalam kegiatan terapi penting adanya suatu cara untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan terapi. Dalam penelitian ini berisi mengenai cara mengembangkan daya juang anak melalui terapi menari. Menurut (Suhartono, 2017) cara mengembangkan daya juang *Adversity Quotient (AQ)* anak dalam terdiri dari (1) Kontrol, (2) Asal-usul dan pengakuan, (3) Jangkauan, (3) Daya tahan. Dari pendapat di atas, jika dijabarkan dan dikaitkan dengan hasil studi di lapangan bahwasannya cara mengembangkan daya juang atau AQ (*Adversity Quotient*) anak disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar.

Mengembangkan daya juang anak melalui terapi menari dengan pemberian *reward* memang mempunyai peran besar pada perubahan anak. Dengan pemberian *reward* kepada anak ketika terapi menari dapat menjadi motivasi bagi anak agar kembali semangat mengikuti terapi menari, serta menjadikan anak mampu bertahan hingga bisa menghafal tarian dan tampil di depan umum. Sehingga hal tersebut mampu membuat anak mampu berjuang hingga berani tampil di depan banyak orang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tiga subjek di SLB Anugerah Colomadu, ditemukan sebuah hasil bahwa dengan bimbingan klasikal melalui terapi menari dengan metode pemberian motivasi dari terapis dan pendamping, pemberian *reward*, dukungan positif, pendekatan bahasa tubuh dapat melatih AQ (*Adversity Quotient*) anak sehingga mereka mampu berjuang dan bisa tampil di depan banyak orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh di lapangan mengenai proses bimbingan klasikal melalui terapi menari untuk anak disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal melalui terapi menari pada anak disabilitas

1. Tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal terdiri dari: perencanaan kegiatan, terapis dan pendamping merencanakan sebuah pelayanan bimbingan klasikal kepada anak agar lebih terkoordinasi pelaksanaannya; pengorganisasian, mengorganisasikan sarana dan prasarana bimbingan klasikal yang diberikan kepada anak; pelaksanaan, bimbingan klasikal dilakukan rutin setiap hari Jumat pukul 08.00 hingga 10.00; monitoring dan penilaian, pengawasan dan penilaian dilakukan setiap akhir bimbingan dengan ditanya perasaannya setelah mengikuti bimbingan; tindak lanjut, kelanjutan yang diberikan terapis dan pendamping dengan evaluasi demi berhasilnya bimbingan selanjutnya.
2. Proses terapi menari pada anak disabilitas tunarungu dan tunagrahita ringan terdapat tiga tahapan yaitu 1) pendahuluan, dengan cara pemanasan, senam, serta arahan kepada anak; 2) inti, penyampaian gerakan terapi menari dan instruksi kepada anak; 3) penutup, dengan anak diberi pertanyaan tentang perasaan setelah mengikuti terapi menari.

3. Manfaat terapi menari bagi anak disabilitas dilihat dari segi psikologis menjadikan AQ (*Adversity Quotient*) anak berkembang sehingga mereka mampu bertahan hingga berprestasi dengan sering tampil menari di depan banyak orang seperti diacara Kecamatan, *car free day*, Balai Desa dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dijadikan pertimbangan meskipun peneliti menyadari adanya keterbatasan pada hasil yang peneliti peroleh, adapun sarannya antara lain:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang apa dan bagaimana proses bimbingan klasikal melalui terapi menari pada anak disabilitas.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menerima serta memberi dukungan kepada anak disabilitas, sehingga mereka mempunyai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
3. Bagi Sekolah Luar Biasa, diharapkan bisa mempertahankan mutu pelayanan untuk menjaga tumbuh berkembangnya anak didik dengan memberikan sarana dan prasarana disetiap program sekolah, khususnya pada terapi menari.
4. Bagi pemerintah, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan agar mampu memberikan perhatian yang sama terhadap anak disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2016). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Simbiosis Rekatama Media.
- Burhan, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Febyulan, E. (2016). Tari Jathilan sebagai Terapi pada Penderita Rehabilitas Gangguan Jiwa. *Jurnal Sendratasik*.
- Haryono, Y. O., Setyorini, & Windrawanto, Y. (2019). Penerapan Terapi Gerak Tari untuk Menurunkan Gangguan Motorik Anak Tunagrahita. *Mimbar Ilmu*, 24(1).
- Karyanti. (2018). *Dance Counseling*. Deepublish.
- Kusharyadi, & Setyoadi. (2011). *Terapi Modalitas Keperawatan pada Klien Psikogeriatik*. Salemba.
- Minanurrohman, M. (2018). *Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mtsn 10 Sleman Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. In *PT. Remaja Rosda Karya (36th ed.)*. Remaja Rosdakarya.
- Nasional, & Pendidikan, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Nur Fatimah, D. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1).
- Nurihsan. (2008). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. PT Refika Aditama.
- Rachmawati, Wibowo, B. Y., & Lestari, D. J. (2018). Menari Sebagai Media Dance Movement Therapy (DMT). *Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(1).
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media Group.
- Rachmayana, D. (2013). *Diantara Pendidikan Luar Biasa Menuju Anak Masa Depan yang Inklusif*. PT Luxima Metro Media.

- Rahmawati, Wibowo, B. Y., & Lestari, D. J. (2018). Menari sebagai Media Dance Movement Therapy (DMT). *Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(1).
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Soleh, A. (2016). *Akseibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Perguruan Tinggi*. PT LKIS Printing Cemerlang.
- Stoltz, P. G. (2018). *Adversity Quotient*. Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabet.
- Suhartono. (2017). Adversity Quotient Mahasiswa Pemrograman Skripsi. *Matematika Dan Pembelajaran*, 5(2).
- Supriyati, I. (2017). *Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Media Permainan (Games) Dalam Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 1 Mijen Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Negeri Semarang.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Zahrotun, R. (2018). *Adversity Quotient pada Siswa Broken Home yang Berprestasi di MTsN 9 Bantul Yogyakarta*. UIN Kalijaga Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar.

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Sejarah SLB	1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB ini?
2.	Visi, Misi, Tujuan, dan Struktur Organisasi SLB	1. Apa sajakah visi, misi, tujuan, dan struktur organisasi di SLB ini? 2. Berapa jumlah guru yang mengajar di SLB Anugerah?
3.	Gambaran umum di SLB	1. Berapakah jumlah anak-anak yang belajar di SLB ini? 2. Apa sajakah latar belakang anak SLB yang berada di sini? 3. Bagaimana prosedur masuk menjadi siswa di SLB ini? 4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SLB ini? 5. Berapa jumlah ruangan dan perkabnya? 6. Apa sajakah program kegiatan yang ada di SLB ini? 7. Apa tujuan dari adanya program terapi menari di SLB ini? 8. Apa saja sarana dan prasarana untuk terapi menari? 9. Bagaimana cara anak merespon

		<p>ketika menghadapi kegagalan atau tantangan?</p> <p>10. Apa saja faktor yang mempengaruhi daya juang anak agar dapat berkembang?</p>
--	--	--

B. Wawancara dengan Terapis Menari di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar.

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Sejarah Terapi Menari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang berdirinya terapi menari di SLB sini? 2. Kapan terapi menari mulai ada di SLB ini?
1.	Terapi Menari	<ol style="list-style-type: none"> 3. Manfaat dari terapi menari? 4. Jumlah anak yang mengikuti terapi menari? 5. Bagaimana proses terapi menari berlangsung? 6. Kapan waktu anak mengikuti terapi menari, dan durasinya? 7. Tari apa yang sudah dihafal oleh anak-anak? 8. Sarana dan prasarana apa yang menunjang terapi menari? 9. Bagaimana perubahan anak setelah mengikuti terapi menari?
	Aspek- aspek Adversiy Quotient - <i>Control</i>	<ol style="list-style-type: none"> 10. Cara mengendalikan emosi dan mengendalikan fokus anak saat terapi menari? 11. Apa pentingnya daya juang anak di SLB ini dalam mengendalikan dirinya?

	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Origin and Ownership</i> (Asal-usul dan pengakuan) - <i>Reach</i> (Jangkauan) - <i>Endurance</i> (Daya Tahan) 	<p>12. Trik apa yang diberikan agar anak semangat mengikuti terapi menari?</p> <p>13. Faktor apa yang mempengaruhi daya juang anak dalam menghadapi kegagalan atau kesulitan di SLB ini?</p> <p>14. Apa yang menjadi faktor anak mampu bertahan hingga bisa menghafal gerakan dan berprestasi?</p> <p>15. Pemantik apa yang diberikan oleh terapis kepada anak hingga anak mau mengikuti terapi menari?</p>
--	---	--

C. Wawancara dengan Pendamping Terapi Menari di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar.

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Sejarah Terapi Menari	1. Kapan terapi menari mulai ada di SLB ini?
1.	Terapi Menari	2. Manfaat dari terapi menari? 3. Bagaimana proses terapi menari berlangsung? 4. Macam tari yang diajarkan kepada anak? 5. Bagaimana perubahan anak setelah mengikuti terapi menari?
	Aspek- aspek Adversiy Quotient - <i>Control</i> - <i>Origin and Ownership</i> (Asal-usul dan pengakuan)	6. Cara mengendalikan emosi dan mengendalikan fokus anak saat terapi menari? 7. Apa pentingnya daya juang anak di SLB ini dalam mengendalikan dirinya? 8. Trik apa yang diberikan agar anak semangat mengikuti terapi menari?

	<ul style="list-style-type: none">- <i>Reach</i> (Jangkauan) - <i>Endurance</i> (Daya Tahan)	<p>9. Faktor apa yang mempengaruhi daya juang anak dalam menghadapi kegagalan atau kesulitan di SLB ini?</p> <p>10. Apa yang menjadi faktor anak mampu bertahan hingga bisa menghafal gerakan dan berprestasi?</p> <p>11. Pemantik apa yang diberikan oleh terapis kepada anak hingga anak mau mengikuti terapi menari?</p>
--	---	---

Lampiran 2: Laporan Hasil Wawancara 1

VERBATIM WAWANCARA SUBYEK 1

Nama : Gangsar Ali Daroni, S.Pd
 Usia : 24 Tahun
 Lokasi : SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar
 Pukul : 10.00 WIB – Selesai
 Waktu : Rabu, 21 Oktober 2020

KETERANGAN:

P : PEWAWANCARA

S : SUBYEK

Baris	Uraian Wawancara	Tema
1	P : Sebelumnya <i>Assalamu'alaikum Warahmattullohi Wabarokatuh</i> pak S : <i>Wa'alaikumussalam Warahmatullohi Wabarokatuh</i>	<i>Opening</i>
5	P : Sebelumnya mungkin dari saya memperkenalkan diri terlebih dahulu pak. Perkenalkan saya Ratna Dewi dari IAIN Surakarta jurusan Bimbingan Konseling Islam disini yang mengambil penelitian tentang terapi menari pak. Mungkin dari Bapak juga memperkenalkan diri terlebih dahulu.	
10	S : Iya perkenalkan nama saya Gangsar Ali Daruni di sini saya sebagai kepala sekolah, usia saya 24 tahun. Sebelum masuk ke pertanyaan penelitian mungkin anu judulmu dulu dek apa?	
15	P : Oh iya pak judul saya tentang terapi menari untuk mengembangkan <i>Adversity Quotient</i> Anak Disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar pak.	
20	S : Untuk mengembangkan apa ? P : <i>Adversity Quotient</i> atau daya juang pak. S : Oh untuk daya juang	
25	P : Iya pak, emm mungkin untuk awalnya pertanyaan seputar SLB Anugerah ini pak. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Anugerah pak? S : Sejarah awal berdirinya SLB ini yakni	Sejarah berdirinya SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>tahun 2010, pada saat itu masih berada di rumah Ibu Eko selaku pendirinya. Awalnya itu hanya seperti les-les gratis gitu hlo emt kalau misalkan pagi ada yang sekolah di SLB lain itu nanti sorenya les di sini. Dulu awalnya cuma rumah biasa ini kalau pengen tahu itu diluar masih ada fotonya, kemudian terus dari orang tua-orang tua yang mengantar les itu kok terus emm mengunsulkan untuk mendirikan SLB gitu. Akhirnya Ibu Eko berjuang emm mencari izin dan mulai tahun 2014 itu baru dapat izin dari Kabupaten. Jadi SLB ini dari tahun sebelum tahun 2015 itu berada di bawah naungan Kabupaten dan baru setelah tahun 2015 berada di bawah naungan Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2014 dapat izin barulah tahun itu SLB Anugerah resmi jadi SLB dan mulai tahap pembangunan. Kemudian pada tahun 2018 itu mulai dapat nomor resmi pendidikan yang menandakan bahwa SLB ini sudah diakui secara nasional. Itu kalau SLBnya ya, kalau asramanya lebih lama daripada SLBnya. Dan asramanya mulai mendaapt izin resmi dari pemerintah pada tahun 2015 mulai berada dalam naungan dinsos.</p>	
<p>60</p>	<p>P : Kalau jumlah anak yang belajar di SLB Anugerah ada berapa pak ? S : Total keseluruhan ada 71 dek.</p>	<p>Jumlah anak di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar</p>
<p>65</p> <p>70</p>	<p>P : Kalau untuk visi, misi, dan struktur organisasi di SLB Anugerah itu apa pak? S : Visi misi waduh saya kurang hafal, tapi nanti saya kasih filenya saja dek. Kalau untuk strukturnya ini sesuai papan keorganisasian ini dek.</p>	<p>Visi, Misi, Struktur Organisasi SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar</p>
<p>75</p>	<p>P : Ini sudah struktur organisasi yang terbaru ya pak? S : Itu yang diganti seksi kurikulum Mbak Hani diganti Ibu Erna, karena Mbak Haninya sudah pindah di Semarang. P : Sekarang ini pak kan ada seksi-seksi dan guru-gurunya, kalau jumlah guru yang mengajar di SLB ini Anugerah ada berapa ya pak? S : Jumlah guru kalau gurunya ada, sek sek ada satu, dua, ada 12. Tapi itu belum</p>	<p>Jumlah guru yang di SLB Anugerah</p>

	<p>termasuk tenaga kependidikan hlo ya beda. P : Berarti satu guru ini mengampu satu kelas ya pak? S : He,emh tapi ada yang satu kelas dua guru, satu kelas diperbantukan tenaga kependidikan. Karena yang satu kan memang emm khusus perpus tapi karena saking banyaknya siswa jadi kita minta ada yang mendampingi.</p> <p>80</p> <p>P : Kalau ini pak, prosedur siswa masuk di SLB Anugerah pak bagaimana pak? S : Siswa atau ? P : Siswa yang masuk SLB pak, karena kan dengar-dengar siswa di SLB Anugerah tidak ada patokan biaya.</p> <p>85</p> <p>S : Iya he,emh seikhlasnya P : Jadi syarat-syaratnya apa saja pak? S : Syaratnya yang pertama ya anak berkebutuhan khusu jelas ya</p> <p>90</p> <p>P : Iya hehe S : Kemudian yang kedua kita memperhatikan administratifnya. Emm maksudnya kita juga menyesuaikan standar data pendidikan. Ada beberapa form yang harus dipenuhi. Seperti jika dia menginginkan betul-betul sekolah ya berarti harus mengumpulkan akte kelahiran dan formulir-formulir yang hampir sama dengan sekolah-sekolah lainnya. Kalau yang sudah lulus SD atau pindah dari sekolah lain harus ada surat pindah atau surat keluar dari sekolahan tersebut. Ya kalau secara administrasi hampir sama sih dengan sekolah-sekolah lainnya, Cuma yang membedakan kalau di SLB sini ada screening dan assesment. Jadi anak yang masuk di sini harus kita lihat dahulu kondisinya seperti apa, kalau dia pindah ya kita juga harus minta surat assesment terakhir dia pindah dari sekolah itu, dan kalau belum ada ya kita melakukan assesment terlebih dahulu dia seperti apa. Apa yang dia bisa, apa yang dia tidak bisa. Itu nanti yang akan dijadikan sebagai dasar penyusunan program-program kita kedepannya.</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>P : Itu yang discreening orang tuanya atau</p>	<p>Colomadu, Karanganyar</p> <p>Prosedur siswa masuk di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar</p>
--	--	---

125	<p>anaknya pak?</p> <p>S : dua-duanya, bahkan kalau sampai dia memiliki penyakit tertentu ya kita sampai minta apa emm bukti secara medis itu hlo. Misalkan anak alergi makan tertentu, nah itu nanti kita minta surat medis dari orang tua.</p>	
130	<p>P : Kalau untuk wilayah pak, dibatasi tidak yang masuk di SLB Anugerah?</p> <p>S : Ini kebetulan kalau ada asrama tidak ya. yang penting kita mempertimbangkan juga SDM dan tempatnya, karena di sini tempatnya masih terbatas. Sebenarnya permintaan itu banyak. Sampai sekarang itu juga banyak, tapi ya kita kan</p>	
135	<p>mempertimbangkan SDM nya juga. Kalau satu guru membimbing banyak anak kan nanti juga kasihan anak tidak terlayani dengan optimal. Kalau untuk asramanya juga</p>	
140	<p>kita mempertimbangkan tempat tidurnya juga ya, kalau maksimal 50 tapi kalau jumlah anak lebih dari 50 kan nanti anak-anak tidurnya jadi tidak nyaman. Itu pertimbangan dari kami. Kalau masalah tempat tinggalnya</p>	
145	<p>darimana tidak ada batasan,kan kita punya asrama.</p> <p>P : Kalau yang paling jauh darimana pak?</p> <p>S : Palembang</p>	
150	<p>P : Oh Palembang pak?</p> <p>S : Iya, dulu itu pernah ada juga dari Papua og. Tapi tidak lama. Dia kan dia sama mbaknya kuliah di UMS, dan setelah mbaknya lulus dia udah keluar.</p>	
155	<p>P : Kalau untuk sarana dan prasarananya ada apa saja pak?</p> <p>S : Ya komplit lah ya, kalau untuk sarana dan prasaranya kan kita ada ruangan-ruangan kelas untuk belajar ada 8, ada 1 aula,kita ada ruangan perpustakaan, toilet. Dan fasilitas</p>	<p>Sarana dan prasana di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar</p>
160	<p>pendukung siswa seperti olah raga, seperti keterampilan itu kita juga sudah ada. Terapi itu dibebepara kita juga sudah punya alatnya.</p> <p>P : Kalau ini pak sarana dan prasarana yang menunjang terapi menari ada apa saja pak?</p>	
165	<p>S : Ya alhamdulillah di sini sudah lumayan komplit ya, anaknya Ibu Eko itu kan juga seorang penari dan kuliah di ISI jurusan nari</p>	<p>Sarana dan prasarana terapi menari</p>

170	<p>juga. Jadi kebutuhan anak tentang menari ini kami sudah punya banyak ada busananya, aksesorisnya, sampai tempatnya kita sudah pakai aula juga sudah ada, soundnya untuk menari juga sudah komplit.</p>	
175	<p>P : Berarti sudah tidak menyewa ya pak? S : Paling kalau ada jenis tarian tertentu kalau contoh emm anak pengen menari jenis tarian tertentu. Nah itu kan perlu kostum khusus nah itu kita nyewa, tapi kalau untuk tarian yang seperti jaran kore atau tari lesung itu kita sudah punya.</p>	
180	<p>P : Kalau untuk masalah make up pak? S : Kalau make up ya kita tetap beli ya, tapi ya kalau untuk siapa yang make up ya dari SLB sendiri sih.</p>	
185	<p>P : Waktu untuk terai menari itukapan pak? S : Terapi menari di sini dilakukan rutin setiap hari Jumat pagi.</p>	Waktu Terapi menari
190	<p>P : Kemudian kalau untuk terapisnya ada berapa pak? S : Kalau intinya ada Ibu Eko, tapi kita guru-guru sebagai pendamping.</p>	Terapis
195	<p>P : Kalau program di SLB Anugerah selain terapi menari ada apa saja pak? S : Ya jelas kita dari SLB emm ya kita memberikan pembelajaran baik akademik maupun non akademik. Kalau non akademiknya di SLB kan ada banyak, ada bimbingan vacasional, mungkin ada program khusus seperti disesuaikan dengan emm masing-masing karakteristik anak.</p>	Program di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar
200	<p>Kalau dia tunagrahita ya kita beri grahile ya kalau tunarungu ya kita kasih untuk syarat dan disesuaikan lah sama anak-anak. Kalau yang bimbingan vokasional kita ada pelatihan-pelatihan keterampilan untuk memberikan bekal kepada anak, agar nanti setelah dia lulus dari SLB dia punya skill gitu hlo. Itu seperti kemarin yang sudah terlaksana emm pembuatan telur asin, pembuatan batik, sama emm kemarin itu apa ya. ya itu ada dua yang benar-benar sudah sampai pada penjualan.</p>	
210	<p>P : Emm kemarin saya lihat ada koleksi tas, dan bros-bros itu pak? S : Oh iya sama itu keterampilan kerajinan</p>	

215	tangan, sebenarnya kalau tidak pandemi ya tahun ini ingin kita ada keterampilan membuat keset. Kita sudah punya alatnya di aula sudah kita beli, sudah kita pasang tinggal kita melatih gitu sebenarnya. Karena	
220	anak-anak di sini in syaa Allah bisa kalau buat itu. tapi ternyata malah pandemi jadinya ya belum terlaksana, paling ya tahun depan in syaa Allah.	
225	P : Kalau untuk tujuan pak, tujuan terapi menari di SLB Anugerah Anugerah itu untuk apa?	Tujuan terapi menari
230	S : Ya yang pertama untuk emm menyalurkan bakat dan kemampuan anak itu yang pertama. Yang kedua kan namanya menari kan banyak sekali manfaatnya dari segi psikologisnya juga banyak seperti melatih motorik anak, melatih koordinasi anak baik mata, tangan, dan irama musik, yang ketiga efeknya dia juga lebih percaya diri. Kalau dia nambah percaya diri kan otomatis secara psikologis dia ini akan merasa bahwa dia itu disabilitas tapi bisa menari, itu sih kalau secara psikologis kan banyak banget itu.	
235	P : Terus kalau untuk prestasinya anak pak, kemarin kan saya lihat di youtubanya nah itu anak-anak sudah bisa tampil di acara-acara. Nah itu untuk proses latihan bagaimana pak dan membutuhkan waktu berapa lama?	
245	S : Untuk latihan itu lama ya, anak-anak itu untuk latihan stu tarian itu butuh waktu berbulan-bulan itu. itu pun kadang masih ada yang tidak sinkron, tapi ya itu maklum lah karena kan anak berkebutuhan khusus ya. Jadi ya dia bisa mengikuti gerakan sesuai irama walaupun tidak bareng itu sudah termasuk prestasi yang luar biasa bagi kita. Ya butuh waktu lama dek untuk mengjarinya, dan kebetulan saat itu juga ada permintaan untuk tampil kemudian ya kita tampilkan.	
250	P : Kemudian untuk tipe anak yang seperti apa yang sampai tampil itu pak?	
255	S : Di sini kebetulan Ibu Eko itu kemarin punya inisiatif untuk mengkolaborasikan berbagai ketunaan ya. Jadi kalau di tempat	Tipe anak mengikuti terapi menari

<p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p>	<p>lain kalau dek Ratna tau itu nari kalau tuna rungu ya sama tuna rungu, tunagrahita ya sama tunagrahita. Kalau di sini nanti di mix. Jadi ada yang tunarungu itu Amel, downsindrom itu si Momo, Tuna grahita ada Alif. Alhamdulillah setelah dilatih mereka itu bisa berkolaborasi gitu hlo, walaupun berbeda ketunaan tapi mereka itu bisa gitu hlo. Bahkan emm walaupun tunarungu tidak bisa mendengarkan itu cuma melihat ketukan-ketukan yang diberikan oleh terapis itu sudah bisa hafal. Dan sebenarnya kalau kamu tahu di videonya itu saat menarinya ada Ibu Eko di bawah panggung yang memberikan instruksi. Itu kalau untuk yang tunarungu, kalau untuk tunagrahita anaknya dengar musik langsung senang gerak-gerak dan ikuti iramanya sudah pintar dia.</p> <p>P : Tapi itu yang tunagrahita ringan ya pak?</p> <p>S : Ada yang ringan ada yang sedang juga. Tapi pintar dia, ya mungkin kelebihanya itu kali ya dia suka dengan irama, musik, lagu makanya dia suka itu. Harusnya kan kalau dari segi IQ kan ya tidak nyandak, ya mungkin itu kelebihan dari Allah kali ya.</p> <p>P: Iya pak hehe, terus pak saya kan ngambilnya tentang daya juang ya pak. Emm cara anak-anak di sini itu untuk merespon ketika menghadapi kegagalan itu gimana pak, misalkan menari sekali, dua kali tidak bisa tapi mereka tetap mau terus semangat ikut terapi sampai bisa tampil nah itu gimana pak?</p> <p>S : Itu tergantung kita sih kalau mengatasinya, hal seperti itu terkadang malah anak tunarungu yang seperti itu mereka yang masih bisa mikir. Kalau anak downsindrom itu malah enggak gagas jadi joged ya joged gitu aja malah enggak punya capek. Jadi untuk mengatasi mereka saat mereka lelah, letih, atau tidak semangat itu dari kita dengan diberi <i>reward</i> kaya gitu. Misal kadang ayo kita latihan nanti kalau sudah selesai nanti kita makan snak atau apa gitu yang ringan-ringan. Kalau kamu bisa nanti diajakin makan ke warung atau apa gitu. Itu saja sih</p>	<p>Cara mengembangkan daya jung anak</p>
---	---	--

<p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p>	<p>supaya mereka semangat, tapi kadang kaya Ramzi itu ya kadang <i>rewardnya</i> cuma sederhana. Ramzi yang gemuk itukan bisa main hp ya, <i>rewardnya</i> itu gampang hanya bilang nanti tak konfirmasi facebookmu atau apa gitu nanti sudah mau lagi, dia kan bisa bersosial media kaya gitu. Kadang <i>reward</i> yang menurut kita itu biasa tapi menurut anak itu malah jadi emm luar biasa gitu hlo, kadang ya apa itu nilaimu atau apa misal kelebihan intelegensinya cukup baik ya itu.</p> <p>P : Jadi penguatannya di <i>reward</i> ya pak?</p> <p>S : Iya <i>reward</i> sih</p> <p>P : Kalau faktor pak, sebenarnya faktor yang mempengaruhi daya juang anak itu apa?</p> <p>S : Ya kadang itu yang namanya anak berkebutuhan khususnya, kadang moodnya itu berubah-ubah. Kalau anak-anak yang tunagrahita itu kadang sepele-sepele sih. Kadang kalau lagi lapar itu moodnya rendah banget, tapi kalau sudah kenyang itu semangatnya tinggi disuruh lari aja pasti siap. Bisa juga moodnya tidak baik itu karena keadaan tubuhnya kurang fit, karena emosinya sedang ada masalah dengan temannya. Anak tunagrahita itu kan sensitif jadi kalau ada masalah dengan temannya itu sudah daya juangnya sangat rendah. Disuruh nari pasti juga tidak mau. Biasanya dikasih semangat atau diajak main-main dulu itu nanti ya baru mau, jadi anak-anak itu lebih ke faktor dirinya sih</p> <p>P : Berarti faktor intern ya pak?</p> <p>S : Iya, intern dari kondisi dirinya. Ya itulah kalau ada konflik dengan temannya itu juga mempengaruhi, tapi kalau yang membuat tambah semangat sih ya itu dikasih <i>reward</i> atau kita ajak main-main dulu emm apa ditontonkan youtube itu nanti mereka mau lagi. Jadi kalau ditontonkan youtube anak-anak kecil yang menari itu nanti mereka jadi ikutan joged, jadinya itu mereka akan menjadi semangat gitu hlo untuk mengikuti kegiatan terapi.</p> <p>P : Emm kalau untuk faktor lingkungan pak seperti orang tua itu mereka mendukung</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi daya juang anak</p>
--	---	---

<p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p>	<p>tidak sih?</p> <p>S : Kalau orang tua cukup mendukung sih, tapi ya kalau yang tinggal di asrama ya tergantung sama Ibu Eko. Kalau yang dari orang tua seperti orang tuanya Alif, oragtuanya Amel itu mendukung anak apalagi setelah tahu kalau anaknya ternyata bisa menari itu senang. Orang tua ibaratnya emm ya bangga lah walaupun anaknya seperti itu tapi bisa menari juga.</p> <p>P : Berarti dari segi harga diri anak berkembang juga ya pak?</p> <p>S : Berkembang, ya jelas lah dia kan jadi bisa percaya dirikan dapatnya dari itu.</p> <p>P : Emm iya mungkin itu saja sih pak hehe</p> <p>S : Sudah?</p> <p>P : Iya Sudah pak, Terima kasih banyak pak sudah meluangkan waktunya dan mau menjadi narasumber saya.</p> <p>S : Iya sama-sama. Semoga lancar dan lekas selesai</p> <p>P : Aamiin terima kasih pak, mungkin itu dari saya pak. Dan sekalian saya izin pamit <i>Assalamu 'alaikum</i></p> <p>S : Iya <i>Wa 'alaikumussalam</i> hati-hati ya</p> <p>P : Iya pak permisi</p>	<p><i>Closing</i></p>
--	--	-----------------------

Lampiran 3: Laporan Hasil Wawancara 2

VERBATIM WAWANCARA SUBYEK 2

Nama : Eko Setiyoasih, S.Pd
 Usia : 50 Tahun
 Lokasi : SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar
 Pukul : 10.30 WIB – Selesai
 Waktu : Jumat, 23 Oktober 2020

KETERANGAN:

P : PEWAWANCARA

S : SUBYEK

Baris	Uraian Wawancara	Tema
1	P : <i>Assalamu'alaikum</i> buk S : <i>Wa'alaikumussalam</i> mbak	<i>Opening</i>
5	P : Mungkin sebelumnya perkenalan terlebih dahulu nggih buk, perkenalkan buk nama saya Ratna Dewi dari IAIN Surakarta jurusan Bimbingan Konseling Islam. S : Nama Ibu Eko Setiyoasih, umur saya 50 tahun dengan tiga anak mbak. Saya disamping sebagai pendiri yayasan dan sekolah SLB Anugerah saya juga mengampu terapi menari.	
10	P : Iya buk, selanjutnya mungkin langsung ke pertanyaan pertama buk. Sebenarnya latar belakang adanya terapi menari di SLB Anugerah ini apa buk?	Latar belakang terapi menari di SLB Anugerah
15	S : Latar belakangnya ya krena emm anak-anak kebanyakan mereka yang tidak ada kegiatan, jadi ya untuk memicu bagaimana anak-anak punya semangat. Punya semangat untuk membangkitkan mereka untuk bangkit dia yang selama ini selalu diam seperti itu. Jadi kita untuk untuk memicu emm apa ya agar anak aktif. Itu tapi dalam hal aktif yang positif ya bukan aktif yang jadi hiperaktif, jadi karena anak-anak yang ibu layani disini kebanyakan intelegensinya di bawah jadi dia itu seakan-akan cuma bengong, nunggu jam makan, nunggu jam tidur saja. jadi emm untuk membangkitkan anak-anak itu punya	
20		
25		

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p>	<p>gairah, semangat.</p> <p>P : Kalau mulai adanya terapi menari di SLB Anugerah ini sejak kapan buk?</p> <p>S : Terapi menari sejak awal Ibu merintis sudah Ibu ajari, itu yang pertama adalah terapi menari.</p> <p>P : Berarti itu sejak berdirinya ya buk?</p> <p>S : He,em sejam berdirinya anak itu sudah Ibu ajari bagaimana menggerakkan tubuh, baagaimana bernyanyi, bagaimana apa berinteraksi dengan musik seperti itu.</p> <p>P : Kalau tujuannya buk, manfaat terapi menari di SLB Anugerah itu untuk apa?</p> <p>S : Tujuan terapi menari ya yang jelas anak semakin bangkit, semakin senang, semakin ceria, dan yang jelas anak akan menjadi semakin sehat, karena semua anggota badan kalau Ibu masih mengajari menari itu dari gerakan emm kepala sampai kaki itu harus semuanya diperbanyak dengan gerakan-gerakan yang teriak dan gerakan emm mulut, kemudian gerakan tangan untuk diperbanyak gerakan tepuk. Kalau untuk sejenis anak downsindrome yang intelegensinya di bawah itu, diperbanyak gerakan tepuk-tepuk tangan.</p> <p>Jadi anak semakin senang yang jelas anak wajahnya akan kelihatan ceria, kemudian dia juga semakin sehat, semakin semangat. Kalau dulu anak cuma bisa bengong dan sekarang kalau mendengar musik anak sudah langsung menggerakkan anggota tubuhnya.</p> <p>P : Jika dilihat dari segi psikologisnya buk?</p> <p>S : Kalau dari psikologisnya anak emm itu tadi anak semakin metubah wajahnya semakin merasa ceria, jadi anak tidak bengong saja. Makanya anak-anak sekarang jadi kelihatan fresh apalagi kalau pas hari Jumat, anak itu tidak pernah merasa lelah, mau diberi gerakan emm sampai beberapa tarian mereka sudah siap, bahkan kalau tidak dia akan nekad. Tapi setelah itu anak akan jadi ceria, terus nanti jalan-jalan, disuruh apa-apa jadi mau seperti itu.</p> <p>P : Anak yang ikut terapi menari di SLB Anugerah itu ada berapa buk?</p> <p>S : Ya semua, semua amm kita ajak untuk</p>	<p>Tujuan terapi menari di SLB Anugerah</p> <p>Jumlah anak yang mengikuti terapi menari di SLB</p>
---	--	--

80	<p>terapi menari ada 71. P : Semua kategori ya buk? S : Iya semua kategori, cuma bedanya nanti untuk anak yang integensinya di bawah banget dia Cuma gerak-gerak. Dan mungkin bagi anak-anak yang masih bisa dimaksimalkan bisa kita tingkatkan ke jenjang varian yang lebih emm lebih yang ada gerakan lebih banyak, kemudian nanti kalau memang ada anak yang terlihat kelihatan sudah menonjol itu nanti kita akan fokuskan untuk menari. Sampai <i>alhamdulillah</i> untuk beberapa anak itu sudah sampai varian tarian jawa.</p>	Anugerah
85	<p>90 P : Emm kalau tarian yang sudah diajarkan buk, itu tari apa aja buk? S : Tarinya banyak ya, emm kalau tarian itu harus satu-satu ya. Ada tari kupu-kupu, tari jaran kore, tari suka gembira sampai tari daerah. Jadi sejenis tarian anak tk emm itu nanti satu-satu dulu kaya tari kupu-kupu, terus kemudian menginjak ke emm ada gerakan senamnya itu seperti varian emm tari gembira seperti itu. Emm kemudian tarian jaran kore. Makanya sudah sampai pada tarian mlampah, mlampah itu taian daerah cuma ya itu ada beberapa gerakan yang kita simplekan. Misalkan untuk gerakan anak normal mencapai 12 gerakan, jadi di kita cuma ambil 6 atau 8 gerakan. Untuk gerakannya itu juga kita simplekan, jadi tidak seperti gerakan orang-orang normal. Gerakannya benar-benar kita simpelkan yang penting anak ikut sesuai dengan emm patokan musiknya seperti itu.</p>	Jenis tarian
95	<p>100 P : Untuk menghafal satu tarian itu membutuhkan waktu berapa lama buk bagi mereka? S : Lama, kalau untuk anak yang intelegensinya kategori berat, itu dia gerakannya Cuma teriak-teriak saja dia senang ketika sudah bisa menggerakkan badan. Tapi kalau untuk anak yang memang sudah mempunyai bakat mereka itu ya cepet.</p>	
100	<p>105 Kayak si Amel, Alif itu gerakan cuma beberapa kali dan enggak begitu lama dia</p>	
105		
110		
115		
120		

<p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p>	<p>sudah bisa. Terus nanti kalau anak-anak itu emm kita lihat sudah mampu seperti Alif, Nabil, Reza itu kita taruh di depan. Jadi anak-anak nanti yang mimpin anak, jadi biar lebih semangat lagi karena mereka yang sudah bisa merasa aku sudah pinter kaya gitu. Gerakannya kalau sudah seperti itu nanti kita ambil anak yang sudah pinter nanti kita ambil untuk disendirikan kemudian kita tambahi gerakan. Tapi secara tersendiri. Jadi misalkan ada 4 gerakan kalau anak sudah hafal waktu jam istirahat anak kita sendirikan dan kita tambahi gerakan sendiri.</p> <p>P : Kalau untuk prosesnya terapi menari itu bagaimana buk?</p> <p>S : Prosesnya ya sangat rumit sekali, jadi awalnya pengenalan dulu. Kemudian memancing agar supaya anak itu bangkit, seberapa anak itu suka dengan musik kan ada anak yang sama sekali tidak mau. Jadi kita mendengarkan musik terus itu kepada anak, jadi anak lama-lama mengenal musik, jadi prosesnya lama terutama anak yang kategorinya berat itu anak mereka mau dikasih musik mereka tetap bengong. Kalau anak sudah mendengar memancing dengan mengkonsumsi suara itu baru kita emm ajarin secara mandiri, kita gerak-gerakkin sambil bernyanyi itu setiap hari, jadi hampir setiap hari kita harus kenalin musik itu. Jadi mereka nanti akan hafal dengan musik-musik dan akan semakin senang, jadi prosesnya lama. Kalau nanti sudah mendalam anak sudah mulai senang barulah kita gabungkan dengan teman-temannya yang sudah bisa menari. Kalau sudah bisa seperti itu emm anak-anak yang sudah bisa memberi contoh nanti kita pegang anak itu. Gerakannya enggak harus sama dengan gerakan yang di depan pokoknya gerakan itu anak mengenal musik dan badannya mau gerak emm seperti itu, emm jadi kalau seperti itu anak kalau sudah kita lepas kita tidak boleh emm apa namanya kalau sama anak kita tidak boleh bilang kalau itu salah. Pokoknya mereka mau ngapain mau benar atau salah sudah dibiarin saja, kalau dia</p>	<p>Proses Terapi menari</p>
--	--	-----------------------------

170	sudah bisa mandiri kita tidak boleh bilang kamu salah itu tidak boleh, jadi kalau untuk	
175	anak-anak seperti ini yang penting tidak kekompakan tapi keceriaan. Kalau anak sudah emm ceria itu nanti kemudian kita akan	
180	ajari bagaimana anak itu melihat temannya, misalkan “itu hlo lihat kakak begini”, jadi jangan disalahin nanti kalau sudah benar	
185	nanti akan kita beri suatu hadiah. Jadi nanti siapa yang tariannya bagus kita kasih roti. Jadi Ibu itu sudah terbiasa kalau hari	
190	Jumat Ibu sudah nyiapin susu, roti kaya gitu, jadi nanti kalau dianggap mau maju nanti kita	
195	kasih duluan. Itu nanti jenis roti yang diberikan sama, cuma bedanya dapat rotinya	
200	lebih dulu sehingga besok siapa yang mau maju jadi ya dapat roti lebih dulu. Jadi terus	
205	enggak dibedain yang bagus emm dapat susu terus yang lainnya roti itu enggak, semuanya	
210	sama cuma yang mau maju dapat bagian lebih awal kaya gitu. P : Kalau untuk durasi waktunya buk ?	
190	S : Sebelumnya untuk waktu terapi menari ini setiap seminggu sekali tepatnya hari Jumat.	Waktu terapi menari
195	Durasi waktunya kalau anak mulai bangkit itu musiknya jangan kita hentikan dulu	
200	sampai dia benar-benar merasa capek. Kalau sudah capek biasanya mereka yang sudah	
205	pinter setiap tarian katakanlah 5 menit sekali lagi kemudian kita kenalkan dengan	
210	musiknya nanti baru kita kasih musiknya, kalau sudah dikasih musik itu ya sudah kita	
215	lepas jadi Ibu ngasih tau kalau “besok itu kamu pentas, jadi Ibu besok tidak ikut	
220	menari” jadi pas mereka pentas Ibu di bawah panggung dengan cara memberi arahan	
225	dengan gerakan jari. Jadi kita ya gerakan jari bukan lagi gerakan Ibu menari seperti itu,	
230	jadi itu bagi anak-anak yang sudah pintar yang bakatnya sudah kelihatan. Tapi bagi	
235	anak-anak yang belum ya cara mendurasikannya tergantung dia capek, kalau	
240	dia sudah tidak mau kita mulai mematikan musiknya secara pelan-pelan kemudian kita	
245	ganti dengan itungan mundur secara pelan, lalu Ibu bilang “Sudah ya, Ibu capek besok	

<p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p>	<p>lagi ya.” mereka kalau sudah jawab “Iya” nah itu baru berhenti. Kalau belum capek sudah dihentikan bisa jadi menangis mereka, gurunya sudah capek tapi dia tidak kenal capek. Dan ketika menari nanti teman-temannya saling mengoreksi “tadi kamu salah hlo” jadi yang ngoreksi biar temannya bukan kita. Kalau kita yang ngoreksi anak-anak nanti akan minder dan tidak mau. Jadi kalau ngajar anak-anak difabel kalau anak B, anak A itu hitungannya bisa tepat karena sininya masih jalan. Tapi kalau anak-anak downsindrome atau anak-anak yang memang intelegensinya berat itu ya emm apa namanya gerak saja kita sudah senang. Walaupun kita menggerakkan tangan dia malah gerak kaki itu ya tidak masalah yang penting dia senang dan ceria, dan dia nanti akan terpancing untuk bisa berbicara. Jadi kita kalau mengajari anak menari mulut kita tidak boleh diam terus dia mengikuti itu tidak bisa. Jadi kita satu, dua ayoo gerak, ayo nah itu jadi pokoknya tidak bisa berhenti mulitnya.</p> <p>P : Untuk setiap Jumatnya terapi berlangsung berapa menit buk?</p> <p>S : Durasinya itu 2x45 menit, jadi mulai dari pemanasan dengan senam ringan. Buka mulut, putar tangan, kaki, tepuk tangan. Kemudian dikenalkan dengan jenis tarian yang akan di lakukan, barulah mulai masuk di intinya. Kalau ada anak yang moodnya sedang kurang baik dan tidak mau ikut gerak itu kita berikan motivasi dengan bahasa tubuh, misalkan kita peluk kemudia tangannya kita gerakkan mengikuti teman-temannya, beri senyuman nanti mereka akan kembali semangat mengikuti terapi. Kemudian saat berani tampil di depan teman-temannya atau tampil dihadapan orang banyak nanti kita kasih <i>reward</i>, itu nanti mereka sudah senang dan semangat.</p> <p>P : Untuk sarana dan prasarana yang menunjang terapi menari di sini itu apa saja buk?</p> <p>S : Sarana dan prasarananya kita sudah ada yang pertama bajunya, jadi kalau anak-anak</p>	<p>Durasi Terapi Menari</p> <p>Sarana dan Prasarana terapi menari</p>
--	---	---

260	pentas sudah tidak nyewa lagi. Jadi untuk menari seperti ini kalau anak tampil di depan orang banyak, justru mereka tidak boleh diberi baju yang seadanya itu kasihan. Kalau anak normak ibaratnya emm taplak saja	
265	diikat sudah bisa jadi, tapi kalau mereka harus bagus biar lebih semangat. P : Kalau untuk mengendalikan emosi anak-anak saat menari itu bagaimana buk? S : Kalau mereka marah itu kita dekap, jangan langsung kita gabungkan dengan teman-temannya. Kita dekap saja, nanti kalau emosi nya sudah baik kita lepas lagi nanti anak-anak sudah semangat lagi.	Cara mengendalikan emosi anak saat terapi menari
270	P : Penelitian saya kan tentang daya juang ya buk, emm kalau cara membangkitkan daya juang anak ketika belajar sekali, dua kali tidak hafal. Tapi mereka masih mau untuk tetap mengikuti terapi menari itu bagaimana caranya buk?	Cara membangkitkan daya juang melalui terapi menari
275	S : Ya itu dengan cara emm pemberian <i>reward</i> . Jadi dia kasih itu apa namanya emm kekuatan dan kita beri kekuatan yang positif. Jadi ketika anak sudah bagus dan agar tetap bisa mencapai hasil yang maksimal nanti kita sendiri kan terlebih dahulu, terus kita beri sesuatu yang positif, misalkan “besok kamu cantik hlo, dilihat banyak orang nanti masuk tv” walaupun sebenarnya tidak tv beneran tapi tv direkaman kita sendiri walaupun kita membohongi tapi itu kan untuk memberikan semangat “nanti diberi hadiah hlo” kaya gitu.	
280	P : Kalau untuk faktornya buk, faktor yang mempengaruhi daya juang anak-anak di SLB Anugerah itu apa buk?	Faktor yang mempengaruhi daya juang anak di SLB Anugerah
285	S : Disaat mereka mau tampil nanti mereka dikasih tau kalau kamu nanti cantik hlo, didandanin, terus kita ajak foto lalu fotonya nanti kita kirim ke orang tuanya, kita bandingkan dengan temannya misalkan “kamu nanti cantik hlo beda sama yang tidak tampil yang enggak cantik” jadi ya itu kita bandingkan dengan temannya, tapi teman yang jadi pembanding itu tidak mengetahuinya seperti itu. Kemudian disemangati dengan ajakan makan di warung	
290		
295		
300		
305		

<p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p>	<p>kalau tampilannya bagus seperti “nanti kalau menarinya bagus nanti pulangnye Ibu ajak jajan mie ayam” “nanti pas mau tampil dilihat bnayak orang jadi tidak boleh lari-larian kalau lari nanti tidak dapat makanan, tidak boleh makan dulu nanti kalau makan make upnya hilang sudah tidak cantik dan gantheng lagi” nah dengan begitu mereka akan nurut mbak, walaupun anak disabilitas tapi pas mau tampil mereka bisa nurut tidak lari-larian di depan tamu kaya gitu. Jadi walaupun mereka anak berkebutuhan khusus mereka mempunyai etika yang baik juga. Jadi itu kita ya butuh kesabaran dan waktu yang sangat lama, beda kalau anak B mbak mereka kan mendekati normal mereka juga suka didandani kita malah kalah. Jadi kalau awalan anak-anak itu banyak yang susah dan bikin pusing, abis di make up in hilang dihapus lagi awalnya pentas seperti itu tapi sekarang sudah tidak. Jadi pas mau tampil itu sekarang mereka tidak mau makan dulu karena takut make up nya hilang, baru setekah turun panggung mereja barulah mau makan. Kadang orang-orang penonton itu juga heran walaupun mereka difabel tapi kaya anak normal. Dan kalau untuk menari anak difabel itu kita menilainya di poin kekompakannya itu ya tidak bisa karena mereka beda dengan anak normal, tapi yang perlu kita hargai adalah perjuangannya gitu mbak.</p> <p>P : Kalau untuk mulai tampil-tampilnya itu anak-anak sudah sejak kapan buk?</p> <p>S : Sudah mulai sejak tahun emm 2014 mbak.</p> <p>P : Jadi sudah lama ya buk?</p> <p>S : Iya, 2014 itu jadi anak-anak yang sudah mulai pinter dan sekarang sudah ikut orang tuanya itu dulu ibu yang ngjarinya. Dulu awalnya itu nari kupu-kupu ya, jadi sampai bisa dikenal majalah-majalah itu karena Ibu nyiptain nari kupu-kupu buat anak disabilitas, jadi gara-gara dikenal itu ya karena gara-gara memunculkan tarian ini. Kalau Ibu tidak memunculkan tarian mungkin saat ini Ibu tidak dikenal.</p>	
---	---	--

350	<p>P : <i>Masyaa Allah</i> luar biasa buk, emm iya buk mungkin itu saja dari saya. Terima kasih ya buk sudah meluangkan waktunya.</p> <p>S : Iya sama-sama</p>	<i>Closing</i>
355	<p>P : Ini sekalian mau pamitan ya buk, sekalian terima kasih banyak buk. <i>Assalamu'alaikum</i>. Monggo buk</p> <p>S : <i>Wa'alaikumussalam</i> iya mbak hati-hati ya.</p>	

Lampiran 4: Laporan Hasil Wawancara 3

VERBATIM WAWANCARA SUBYEK 3

Nama : Erna Eka Sari, S.Pd
 Usia : 28 Tahun
 Lokasi : SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar
 Pukul : 12.00 WIB – Selesai
 Waktu : Jumat, 23 Oktober 2020

KETERANGAN:

P : PEWAWANCARA

S : SUBYEK

Baris	Uraian Wawancara	Tema
1	P : <i>Assalamu 'alaikum</i> buk. S : <i>Wa 'alaikumussalam</i> mbak	<i>Opening</i>
5	P : Mungkin sebelumnya dari saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Perkenalkan buk nama saya Ratna Dewi dari IAIN Surakarta jurusan Bimbingan Konseling Islam. Mungkin dari Ibu bisa memperkenalkan diri juga buk hehe	
10	S : Perkenalkan nama saya Ibu Erna Eka Sari, di sini saya sebagai wakil kepala sekolah, wali kelas 11 dan juga sebagai pendamping terapi menari. P : Mungkin langsung saja nggih buk, emm kemarin kan saya mengambil penelitian tentang terapi menari buk. Di sini itu emm	Latar belakang terapi menari di SLB Anugerah
15	kapan sih buk mulai adanya terapi menari itu? S : Kalau saya mulai mengajar di sini itu sudah ada terapi menari mbak. P : Tahun berapa itu buk?	
20	S : Tahun 2015 itu sudah ada mbak, jadi itu nanti setiap hari Jumat itu nanti kita nari mbak. Terus emm kalau untuk lebih mendalamnya sebenarnya di ekstranya. Cuma ekstranya itu mulainya baru tahun kemarin.	
25	Jadi nanti kita ambil beberapa anak yang sekiranya mampu dan nanti kami ikutkan lomba, nanti kita ambilnya mereka yang masih bisa diajari untuk diikuti lomba.	

80	<p>lebih, tapi ada mereka itu kadang minta lebih. P : Tapi ada juga yang sudah capek langsung istirahat gitu buk?</p> <p>S : Iya ada, karena kemampuan anak kan beda-beda nggih. Jadi misalnya anak yang sudah bisa itu kan wajib ikut, sedangkan yang baru setengah jam sudah capek ya kami biarkan istirahat.</p>	Perubahan anak setelah mengikuti terapi menari
85	<p>P : Emm kalau perubahan anak-anak setelah mengikuti terapi menari itu apa buk?</p> <p>S : Kalau perubahannya yang jelas percaya dirinya bisa meningkat selain itu dia juga lebih lincah, jadi emm misalkan dia itu malu-malu abis itu dia sudah tidak malu lagi dia lebih berani bicara dengan temannya. Bahkan setelah dia mengikuti terapi dia yang suka musik dengarnya saja dia sudah nari-nari sendiri.</p>	Perubahan anak setelah mengikuti terapi menari
90	<p>P : Ada yang suka musik juga ya buk berarti ?</p> <p>S : Iya</p> <p>P : Terus gimana sih buk caranya mengendalikan emosinya anak, misalkan pada saat mengikuti terapi tiba-tiba tidak mau ikut?</p>	Cara mengendalikan emosi anak saat mengikuti terapi menari
95	<p>S : Cara mengendalikannya ya dengan emm misalkan anak yang dari luar, bukan yang dari asrama itu kan kadang-kadang ada yang mogok enggak mau ikut terapi. Itu nanti ya udah kita tanya dulu soalnya penyebabnya macam-macam. Misalkan anaknya itu sudah cape, atau bisa juga di rumah lagi marah dengan orang tuanya, atau dia belum makan. Nah seperti itu bisa jadi penyebabnya.</p>	Cara mengendalikan emosi anak saat mengikuti terapi menari
100	<p>Misalkan juga dia sedang sakit itu nanti dia enggak mau mbak jadi susah, jadi kalau seperti itu mereka enggak nari dulu enggak apa-apa yang penting mau ikut keluar dulu gitu. Nah nanti setelah bertemu teman-temannya dan mulai nyaman lagi barulah kita mulai menggerak-gerakkan tangannya dirayu dulu.</p>	Cara mengendalikan emosi anak saat mengikuti terapi menari
105	<p>P : Berarti harus dirayu dulu ?</p>	Cara mengendalikan emosi anak saat mengikuti terapi menari
110	<p>S : Iya, jadi kalau mereka tidak mau tapi langsung dipaksa itu tidak bisa mbak, mereka nanti malah ngamuk-ngamuk, atau teriak-teriak. Soalnya juga melihat kondisi anak</p>	Cara mengendalikan emosi anak saat mengikuti terapi menari
115		
120		

125	yang seperti itu. P : Kalau motivasi kepada anak itu biasanya berupa apa buk?	Motivasi anak saat terapi menari
130	S : Motivasinya berupa pujian mbak, bisa juga dikasih <i>reward</i> . Biasanya di sini kan kalau hari Jumat ada yang ngasih snak, nanti mereka dikasih roti itu nanti mereka sudah jadi mau, atau jajanan yang lain seperti itu.	Cara mengembangkan daya juang anak
135	P : Saya kan ambilnya tentang daya juang ya buk, nah bagaimana sih buk cara mengembangkan daya juang anak itu dalam mengendalikan dirinya?	
140	S : Mengembangkan daya juang dalam mengendalikan diri emm ya itu tadi mbak misalkan anaknya belum tenang itu berarti pengendalian dirinya masih kurang. Nah misalkan anak tantrun ya agak susah, yang masih mudah itu anak tuna rungu dan tuna grahita mbah. Yang penting itu anak bisa tenang dulu, kayak misalkan dia lagi tidak tenang itu jangan didekatkan dengan teman-temannya dulu mbak.	
145	P : Itu cara nenanginnya gimana buk? S : Cara nenanginnya ya yang penting anaknya misalnya sedang berada dikeramaian ya nanti kita pisahin dahulu. Soalnya kadang kalau kaya gitu temannya bisa kena mbak, jadi misalkan disuruh duduk misalkan “ayo duduk dulu gantheng, cantik, mau apa ? minum?” gitu mbak.	
150	P : Berarti nenanginnya yang pertama dirayu kaya gitu ya buk? S : Iya, dirayu terus dipisahin dari temannya kalau dia itu lagi emosi. Jadi jangan sampai dekat dengan temannya karena jika nanti teman-temannya sedang teriak-teriak dia nanti emosi semakin jadi mbak nanti. Jadi kalau tidak dipinggirin ya dia itu dimasukkan dalam kelas seperti itu.	
155	P : Biasanya butuh waktu berapa menit buk supaya bisa kembali tenang? S : Macam-macam sih mbak, kadang ada yang cuma sebentar itu sudah, kadang ada yang sampai siang masih mogok itu juga ada.	
160	P : Kalau trik buk yang bisa membangkitkan semangat mereka itu apa ?	Trik membangkitkan semangat anak
165		

170	S : Trik yang bisa membangkitkan semangat mereka itu ya biasanya anak-anak itu suka nyanyi, nah nanti ya sudah kita ajak nyanyi dulu biasanya anak-anak nanti ditawari “ayo siapa yang bisa nyanyi ayo maju” nah itu	
175	nanti anaknya jadi semangat mbak. Jadi kalau sudah tidak mau dari awal itu ya sudah tidak mau mbak harus dipancing dulu. Ya sudah terus kita ngasih apa yang disukai anak jadi kaya pancingannya itu mbak, bisa juga dikasih lagu dulu anak-anak kan suka dengerin lagu-lagu juga.	
180	P : Misalkan ada yang enggak suka musik gitu buk gimana?	
185	S : Yang enggak suka musik itu paling jarang sih mbak, paling yang tunarungu mbak soalnya kan enggak bisa mendengar. Tapi kalau nari itu malah yang suka dari tunarungu.	
190	P : Kalau tunagrahita buk? S : Tunagrahita juga suka nari tapi yang tunagrahita ringan.	
195	P : Kalau faktor yang mempengaruhi daya juang anak buk baik itu faktor internya ataupun faktor dari luarnya itu apa buk?	
200	S : Kalau faktor yang mempengaruhi itu yang pertama itu dari diri anaknya sendiri. Terus emm misalkan anak yang tunagrahita ringan itu ya mbak ya, itu mereka masih mudah misalkan dilarang tidak boleh gini, nah itu nanti mereka sudah paham kalau misalkan kaya gini nanti akan jelek itu nanti mereka sudah paham. Jadi mereka sudah bisa tahu misalkan “biar aku tidak dimarahi Ibu Guru gini ya, supaya aku tidak dapat nilai yang jelek” kaya gitu. Terus kalau untuk faktor	Faktor yang mempengaruhi daya juang anak
205	dari luar itu ada faktor lingkungan, kan soalnya mereka kan yang diluar asrama di sekolah kan cuma beberapa jam dan banyak wakunyakannya bersama dengan orang tuanya. Dukungan terhadap perubahan anak itu mempengaruhi mbak, soalnya itu ada anak yang di sini anaknya sudah mau emm misalkan yang paling mudah saja kita mengajari anak cara ke toilet. Di sini kan diajarin gimana caranya ke toilet itu seperti	
210		

215	ini, tapi kadang di rumah orang tuanya itu tidak mengajarnya nah kaya gitu kan sama saja mbak di sini diajarin tapi di rumah tidak di ajarin. Yang kedua selain dari orang tua juga gurunya juga, jadi gurunya itu harus aktif mbak. Misalkan anaknya kok seperti ini berarti ya sudah kita harus memikirkan buat anak itu yang seperti apa gitu, gimana ini biar anaknya bisa berkembang, selain itu fasilitas juga penting. Misalkan anak mau bisa tapi tidak ada fasilitas yang mendukung itu juga susah. Misalkan kaya tadi jenengan ambil terapi menari, anaknya suka menari tapi misalkan fasilitas contohnya tempatnya untuk menari tidak ada, atau musiknya yang tidak ada, terus tidak ada terapisnya itu juga sulit untuk mengembangkan anak mbak.		
220			
225			
230	P : Kalau untuk sarana dan prasarana buk yang menunjang terapi menari di SLB Anugerah itu apa saja buk?	Sarana dan prasarana di SLB Anugerah yang menunjang terapi menari	
235	S : Yang pertama kalau untuk tempatnya menari itu kita punya aula kalau tidak ya di jalan juga bisa. Terus dari segi itu emm soundnya sudah ada, terapisnya juga udah ada.		
240	P : Dari segi bajunya, makeupnya itu gimana buk? S : Baju ada, sudah kita sediakan mbak. Misalkan besok mau nari apa gitu sudah ada mbak.		
245	P : Berarti sudah tidak nyewa ya buk? S : Enggak P : Kalau yang make upnya gimana buk? S : Untuk makeup nanti gurunya kalau tidak ya nanti putrinya Ibu Eko kan juga bisa make up, karena beliau kan dari jurusan tari di ISI.		
250	P : Berarti kalau tampil itu enggak harus anak-anak itu saja ya buk? S : Enggak, kan tergantung tariannya jug. Ada yang tariannya itu cuma 2 orang, ada yang 6 orang jadi tergantung tariannya.		
255	P : Macam tari yang diajarkan kepada anak di SLB Anugerah itu ada apa saja buk? S : Ada tari suka musik, ada tari krampak, terus jaran kore.		Macam tari yang diajarkan kepada anak
260	P : Untuk tari jaran kore kan ada jarannya ya		

	<p>buk, nah itu nanti jarannya gimana buk?</p> <p>S : Jarannya juga sudah ada mbak, terus yang kaya kronicengannya itu hlo mbak kita juga sudah ada</p>	
265	<p>P : Kalau pas tampil itu cara membujuk supaya mereka mau itu cara membujuknya bagaimana buk?</p>	
270	<p>S : Awalnya itu ya tidak mau mbak, tapi nanti misalkan tariannya butuh 6 orang. Ya nanti kita siapkan dulu 6 orang yan sekiranya sudah siap nah supaya mau nanti kita bujukannya “ayo besok nari naik bis hlo” nanti mereka jadi mau mbak</p>	
275	<p>P : Butuh waktu berapa lama buk buat mereka bisa hafal seperti itu?</p>	Lama anak bisa menghafal tarian
280	<p>S : Kira-kira itu anak berbulan-bulan mbak, kita itu kalau nari itu tidak hanya satu tarian mbak. Misalnya satu tarian sudah hafal nati nambah tarian lagi, jadi tarian yang lama tetap dipraktikkan nah nanti baru ditambah yang baru.</p>	
285	<p>P : Oh gitu, berarti banyak ya buk?</p> <p>S : Iya</p>	
290	<p>P : Terus ini buk kalau terapisnya kan sudah ada Ibu Eko, terus kalau pendamping itu buk?</p> <p>S : Iya nanti kita ndampingi anak-anak mbak, misalkan ada anak yang tidak mau gerak itu nanti kita dekatin gerak-gerakkin. Itu ya memang kalau sedang nari gurunya juga ikut nari jadi gurunya itu juga hafal mbak.</p>	
295	<p>P : Padahal kan mereka dari segi intelegensinya kan kurang ya buk ya, tapi kalau menari malah bisa menghafal gitu ya buk ya?</p> <p>S : Iya, bisa soalnya untuk anak itu yang penting tertarik mbak. Beda lagi kalau anaknya itu sudah tidak mau dibujuk itu ya susah</p>	
300	<p>P : Kalau yang buat gerakan sendiri itu ada tidak buk?</p>	
305	<p>S : Itu Amel itu emm enggak buat gerakan sih, tapi Amel itu nyontoh mbak. Jadi dia suka black pink ya, dia itu nyari di youtube terus dia hafalin sendiri mbak. Dia itu tunarungu tapi dia bisa hafal itu gerakannya,</p>	

310	<p>misalkan kaya gini berapa kali, abis gini selanjutnya gini itu bisa.</p> <p>P : Tapi Amel itu anak Asrama bukan buk?</p> <p>S : Amel itu dari luar bukan anak asrama mbak</p> <p>P : Baik buk, ya mungkin itu buk pertanyaan dari saya. Terima kasih ya buk sudah meluangkan waktunya</p> <p>S : Iya mbak sama-sama</p> <p>P : Mungkin dari saya sekalian pamit nggih buk, Sekali lagi terima kasih buk <i>Assalamu 'alaikum</i> buk</p> <p>S : Iya mbak Wa'alaikumussalamhati-hati ya mbak.</p>	<i>Closing</i>
-----	---	----------------

Lampiran 5: Laporan Panduan Observasi

Panduan Observasi

1. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana dalam terapi menari.
2. Mengamati proses kegiatan terapi menari.
3. Mengamati sikap dan perilaku anak terapi menari.
4. Mengamati *Adversity Quotient* anak yang mengikuti terapi menari.

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Fasilitas sarana dan prasarana		
	a. Tempat bimbingan nyaman dan kondusif		
	b. Terdapat media dalam terapi menari		
2.	Proses kegiatan terapi menari		
	a. Proses terapi sangat menegangkan		
	b. Terapis memberikan motivasi kepada anak		
	c. Terapis menyampaikan materi dengan baik		
	d. Anak merasa bahagia saat mengikuti terapi menari		
	e. Anak paham dengan apa yang disampaikan oleh terapis, saat terapi berlangsung		
3.	Sikap dan perilaku anak terapi menari		
	a. Anak yang mengikuti terapi menari antusias		
	b. Anak fokus memperhatikan saat mengikuti terapi		
4.	Aspek <i>Adversity Quotient</i> anak		
	- <i>Control</i> (kontrol)		
	a. Anak mampu mengendalikan untuk tidak memukul teman saat emosi		
	b. Anak mengalami kesulitan saat menari		
	- <i>Origin and Ownership</i> (asal-usul dan pengakuan)		
	a. Anak ceria ketika mengikuti terapi menari		
	b. Anak kesusahan saat menghafal gerakan		
	c. Anak memukul temannya saat mengikuti terapi		
	- <i>Reach</i> (jangkauan)		
	a. Anak menjadi kembali semangat mengikuti terapi ketika mendapat motivasi dari terapis		
	b. Terapis memberikan pendekatan bahasa tubuh berupa pelukan saat sedang emosi		
	c. Terapis memberikan pendekatan bahasa tubuh berupa senyuman ketika bisa menari		
	- <i>Endurance</i> (Daya Tahan)		
	a. Semangat anak dapat dibangkitkan dari pemberian motivasi dan <i>reincformence</i> .		
	b. Anak mampu bertahan mengikuti terapi sampai bisa		

Lampiran 6: Laporan Observasi 1

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Maret 2020

Tempat : SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Fasilitas sarana dan prasarana		
	a. Tempat bimbingan nyaman dan kondusif	√	
	b. Terdapat media dalam terapi menari	√	
2.	Proses kegiatan terapi menari		
	a. Proses terapi sangat menegangkan		√
	b. Terapis memberikan motivasi kepada anak	√	
	c. Terapis menyampaikan materi dengan baik	√	
	d. Anak merasa bahagia saat mengikuti terapi menari	√	
	e. Anak paham dengan apa yang disampaikan oleh terapis, saat terapi berlangsung	√	
3.	Sikap dan perilaku anak terapi menari		
	a. Anak yang mengikuti terapi menari antusias	√	
	b. Anak fokus memperhatikan saat mengikuti terapi	√	
4.	Aspek Adversity Quotient anak		
	- <i>Control</i> (kontrol)		
	a. Anak mampu mengendalikan untuk tidak memukul teman saat emosi	√	
	b. Anak mengalami kesulitan saat menari		√
	- <i>Origin and Ownership</i> (asal-usul dan pengakuan)		
	a. Anak ceria ketika mengikuti terapi menari	√	
	b. Anak kesusahan saat menghafal gerakan		√
	c. Anak memukul temannya saat mengikuti terapi		√
	- <i>Reach</i> (jangkauan)		
	a. Anak menjadi kembali semangat mengikuti terapi ketika mendapat motivasi dari terapis	√	
	b. Terapis memberikan pendekatan bahasa tubuh berupa pelukan saat anak sedang emosi	√	
	d. Terapis memberikan pendekatan bahasa tubuh berupa senyuman ketika bisa menari	√	
	- <i>Endurance</i> (Daya Tahan)		
	a. Semangat anak dapat dibangkitkan dari pemberian motivasi dan <i>reincformence</i> .	√	
	b. Anak mampu bertahan mengikuti terapi sampai bisa	√	

Pada hari Jumat, 20 Maret 2020 peneliti melakukan observasi kegiatan terapi menari di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar. Kegiatan terapi menari dilaksanakan rutin setiap hari Jumat yang dilakukan pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB.

Dilihat dari sarana dan prasarana, kegiatan terapi menari dilaksanakan di Aula kadang dijalan depan SLB yang cukup nyaman dan kondusif. Penataan ruang yang bersih dan rapi sehingga menjadi nyaman ketika mengikuti terapi menari. Dalam berlangsungnya terapi menari juga menggunakan media yang mendukung seperti *tape recorder*, musik nari. Walaupun anak tunarungu mengalami keterbatasan dalam mendengar tapi media tersebut mampu digunakan untuk melatih anak sehingga dapat menyelaraskan antara musik dan gerakan, tentunya diiringi dengan ketukan tangan oleh terapis. Selain itu juga ada perkab nari seperti jaran mainan.

Terapi menari berlangsung sangat santai dan gembira, hal itu sehingga tidak membuat anak merasa tegang saat mengikuti terapi. Pelatih dengan sabarnya memberikan latihan nari kepada anak-anak, karena juga melihat anak yang mengalami keterbatasan. Disetiap berlangsungnya proses terapi menari terapis dan pendamping terapis memberikan motivasi keapad anak agar tetap semangat dan mau mengikuti terapi, motivasi bisa berupa bahasa tubuh, *reward*, serta penguatan positif supaya anak mau berjuang dengan potensi yang dimilikinya. Terapis memberikan terapi dengan baik sehingga mudah diterima oleh anak, pada saat mengikuti terapi menari anak menjadi lebih ceria, lebih bahagia, dan lebih *fresh*.

Anak memang antusias saat mengikuti terapi menari, walaupun kadang ada anak yang ketika moodnya kurang baik dia tidak mau ikut terapi menari. Namun, setelah mendapat motivasi dan *reward* dari terapis dan pendamping anak kembali mau ikut terapi menari. Dengan pemberian *reward* juga anak menjadi bertahan untuk fokus saat terapi menari berlangsung hingga bisa.

Selama proses terapi menari berlangsung anak mempunyai pengendalian diri yang baik, tapi kadang juga ada anak yang emosinya memuncak ketika anak seperti itu maka anak harus dijauhkan dulu dengan teman-temannya supaya tidak mengamuk temannya. Ketika emosi anak sudah membaik barulah diajak gabung kembali untuk mengikuti terapi menari. Pada saat proses terapi menari ada beberapa anak yang mengalami kesulitan, tapi karena dari teman-temannya yang sudah bisa mau mengajari dan ditambah motivasi dari terapi dan pendamping, maka hal itu menjadikan proses terapi berlangsung dengan perasaan anak tidak mengalami kesulitan dan anak merasa bahagia. Sehingga anak mampu bertahan untuk mengikuti terapi menari hingga hafal dan bisa tampil.

Lampiran 7: Laporan Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal: Jumat, 27 Maret 2020

Tempat : SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Fasilitas sarana dan prasarana		
	a. Tempat bimbingan nyaman dan kondusif	√	
	b. Terdapat media dalam terapi menari	√	
2.	Proses kegiatan terapi menari		
	a. Proses terapi sangat menegangkan		√
	b. Terapis memberikan motivasi kepada anak	√	
	c. Terapis menyampaikan materi dengan baik	√	
	d. Anak merasa bahagia saat mengikuti terapi menari	√	
	e. Anak paham dengan apa yang disampaikan oleh terapis, saat terapi berlangsung	√	
3.	Sikap dan perilaku anak terapi menari		
	a. Anak yang mengikuti terapi menari antusias	√	
	b. Anak fokus memperhatikan saat mengikuti terapi	√	
4.	Aspek Adversity Quotient anak		
	- <i>Control</i> (kontrol)		
	a. Anak mampu mengendalikan untuk tidak memukul teman saat emosi	√	
	b. Anak mengalami kesulitan saat menari		√
	- <i>Origin and Ownership</i> (asal-usul dan pengakuan)		
	a. Anak ceria ketika mengikuti terapi menari	√	
	b. Anak kesusahan saat menghafal gerakan		√
	c. Anak memukul temannya saat mengikuti terapi		√
	- <i>Reach</i> (jangkauan)		
	a. Anak menjadi kembali semangat mengikuti terapi ketika mendapat motivasi dari terapis	√	
	b. Terapis memberikan pendekatan bahasa tubuh berupa mpelukan saat anak sedang emosi	√	
	c. Terapis memberikan pendekatan bahasa tubuh senyuman saat anak bisa menari	√	
	- <i>Endurance</i> (Daya Tahan)		
	a. Semangat anak dapat dibangkitkan dari pemberian motivasi dan <i>reincformence</i> .	√	
	b. Anak mampu bertahan mengikuti terapi sampai bisa	√	

Pada hari Jumat, 27 Maret 2020 peneliti melakukan observasi kegiatan terapi menari di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar. Kegiatan terapi menari dilaksanakan rutin setiap hari Jumat yang dilakukan pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB.

Dari sarana dan prasarana, kegiatan terapi menari dilaksanakan di Aula kadang di jalan depan SLB yang cukup nyaman dan kondusif. Penataan ruang yang bersih dan rapi sehingga menjadi nyaman ketika mengikuti terapi menari. Dalam berlangsungnya terapi menari juga menggunakan media yang mendukung seperti *tape recorder*, musik nari. Walaupun anak tunarungu mengalami keterbatasan dalam mendengar tapi media tersebut mampu digunakan untuk melatih anak sehingga dapat menyelaraskan antara musik dan gerakan, tentunya diiringi dengan ketukan tangan oleh terapis. Selain itu juga ada perkab nari seperti jaran mainan.

Pelatih dengan sabarnya memberikan latihan nari kepada anak-anak, karena juga melihat anak yang mengalami keterbatasan. Disetiap berlangsungnya proses terapi menari terapis dan pendamping terapis memberikan motivasi kepada anak agar tetap semangat dan mau mengikuti terapi, motivasi bisa berupa bahasa tubuh, *reward*, serta penguatan positif supaya anak mau berjuang dengan potensi yang dimilikinya. Terapis memberikan terapis dengan baik sehingga mudah diterima oleh anak, pada saat mengikuti terapi menari anak menjadi lebih ceria, lebih bahagia, dan lebih *fresh*.

Anak memang antusias saat mengikuti terapi menari, walaupun kadang ada anak yang ketika moodnya kurang baik dia tidak mau ikut terapi menari. Namun, setelah mendapat motivasi dan *reward* dari terapis dan pendamping anak kembali mau ikut terapi menari. Dengan pemberian *reward* juga anak menjadi bertahan untuk fokus saat terapi menari berlangsung hingga bisa.

Proses terapi menari berlangsung anak mempunyai pengendalian diri yang baik, tapi kadang juga ada anak yang emosinya memuncak ketika anak seperti itu maka anak harus dijauhkan dulu dengan teman-temannya supaya tidak mengamuk

temannya. Ketika emosi anak sudah membaik barulah diajak gabung kembali untuk mengikuti terapi menari. Pada saat proses terapi menari ada beberapa anak yang mengalami kesulitan, tapi karena dari teman-temannya yang sudah bisa mau mengajari dan ditambah motivasi dari terapi dan pendamping, maka hal itu menjadikan proses terapi berlangsung dengan perasaan anak tidak mengalami kesulitan dan anak merasa bahagia. Sehingga anak mampu bertahan untuk mengikuti terapi menari hingga hafal dan bisa tampil.

Lampiran 8: Prosedur Penelitian

JADWAL KEGIATAN	BULAN PELAKSANAAN 2020									
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
1. Pra pelaksanaan										
a. Survei										
b. Menentukan judul dan topik penelitian										
c. Pembuatan proposal										
d. Menentukan instrumen penelitian										
2. Pelaksanaan										
a. Pengumpulan data										
b. Proses bimbingan skripsi										
c. Pengolahan data										
3. Tahap penyusunan										

Adapun penjelasan dari gambar prosedur penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Pra pelaksanaan penelitian

a. Survei

Survei yang dilakukan oleh peneliti di sini adalah meninjau secara langsung lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar.

b. Menentukan judul penelitian dan topik penelitian

Setelah melakukan survei lokasi yang akan dijadikan objek penelitian, maka langkah selanjutnya peneliti menentukan judul penelitian dan diikuti dengan *outlen* penelitian yang diajukan kepada Biro Skripsi Program Bimbingan Konseling Islam.

c. Pembuatan proposal

Setelah judul penelitian telah disetujui oleh Biro Skripsi dan Kaprodi Bimbingan Konseling Islam, maka langkah selanjutnya peneliti mulai menyusun proposal penelitian untuk diajukan kepada dosen pembimbing skripsi.

d. Menentukan instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang proses bimbingan klasikal melalui terapi menari anak disabilitas di SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar. Baik itu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Proses pengumpulan data dengan menggunakan data dokumenter, observasi, dan wawancara.

b. Proses bimbingan skripsi

Melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditetapkan oleh Kaprodi peneliti mulai melakukan persiapan penelitian sampai ujian skripsi (*munaqosyah*).

c. Pengolahan data

Untuk menguji keabsahan informasi maka dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi data yang telah disusun menjadi sebuah tulisan. Sehingga data yang diolah menjadi lebih akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data.

3. Tahap penyusunan hasil penelitian di lapangan

Pada tahap penyusunan data/informasi penelitian dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Tahap penyusunan data dilakukan agar laporan penelitian menjadi sistematis sehingga keabsahan penelitian dapat dipertanggungjawabkan di hadapan penguji dalam sidang *munaqosyah* nanti.

Lampiran 9: Daftar Siswa di SLB Anugerah Tahun Ajaran 2020/2021

KELAS	NAMA SISWA	STATUS TINGGAL	WALI KELAS
IA	1. Afrinza Biwanda Ilmi 2. Akbar Rasyid Supriatna 3. Aril Wijaya 4. Arya 5. Elayla Nur Hanifah 6. Keyko Refa Ramdhani 7. Muhammad Al Kautsar 8. Nimas Ayu Mutiaradewi 9. Yohanes Samuel Mandala 10. Valentsya Zerlynda Putri 11. Wilda Roudhotul Ilma	Asrama Orang Tua Asrama Asrama Asrama Orang Tua Orang Tua Asrama Asrama Asrama	Hana Sri Sumiarti
IB	1. Aldi Maulana 2. Defi Arisa 3. Dhiaulhaqie Rafif Quratain 4. Muji Rahayu 5. Ni'matul Fitriah 6. Nova Raditya 7. Ratih 8. Setianing Dyah Wulandari 9. Yusuf Umar Bahtiar	Orang Tua Asrama Asrama Asrama Asrama Orang Tua Asrama Asrama Asrama	Suyono
2	1. Alvin Putra Anwid 2. Anjar Prassana Syuhada 3. Franciscus Willy Pratama 4. Hidayatul Lailiyah 5. Kokoh Arif Wibowo 6. Rayudya Parca Candra Mahardika 7. Solomo Sapto Nugraha 8. Susi Mulyaningsih 9. Yudi Saputra	Orang Tua Asrama Asrama Asrama Asrama Orang Tua Asrama Asrama Asrama	Dian Septiawan Nugroho
3	1. Afif Choirul Syakuri 2. Aida Afiya Yusronnisa 3. Arjuna Uno Kevin Milano	Asrama Orang Tua Orang Tua	Normanita Shiddiq, S.Pd., Gr

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Eka Suharlis 5. Kaka Prasetyo Putra 6. Noval Mahendra 7. Pramesti Ayuningtyas 8. Sayyit Ilyas 9. Theodore Stephen 	<p>Asrama Orang Tua Asrama Orang Tua Asrama Asrama</p>	
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelvin Okta Styawan 2. Moreno Aldiyansyah 3. Muhammad Federico Joan P 4. Nirisha Shaliwa Faiza 5. Ravi Mohammad Ibrahim Khan 6. Rizqy Solihin Puspa Yoga 	<p>Orang Tua Orang Tua Asrama Asrama Asrama</p>	<p>Putut Afiyanto, A.Md</p>
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggo Nur Bawanto 2. Ari Asih 3. Gabriel Eduardo Dennis Listyanto 4. Hesti Rahayu 5. Kautsar Nada Nabila 6. Priangga Zulfan Pratama 	<p>Asrama Asrama Orang Tua Asrama Orang Tua Orang Tua</p>	<p>Gangsar Ali Daroni, S.Pd</p>
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ghaniyu Hanun Arrafi 2. Kholilurrahman 3. Muhammad Alif Nugraha 4. Yanisa Tirtamaya 5. Yosi Winata 	<p>Asrama Asrama Asrama Asrama Asrama</p>	<p>Hani Oktibi, S.Pd., Gr</p>
7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Amoret Adam Indra Pratama 2. Cahyo Triyoga Kurniadi 3. Galih Primayuda 4. Ignatia Afriel Amelia S 5. Muhammad Nabil Al Falah 6. Muhammad Rizal Kurniawan 7. Okstavilya Rizky Primajati 8. Phonico Wisnu Saputra 	<p>Orang Tua Orang Tua Asrama Orang Tua Asrama Orang Tua Asrama Asrama</p>	<p>Muslimah Sholikhah Isnaini, M.Pd</p>
8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rizky Romadhani 2. Wahyu Nugroho Jati 	<p>Orang Tua Asrama</p>	<p>Widias Hapsari, S.Pd</p>
9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fadhilatuz Zahra Harmaya 2. Irfan Ramanda 	<p>Asrama Orang Tua</p>	<p>Fery Andrianto, S.Pd., Gr</p>

10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Chornelius Maulana Heden Ginting 2. Muhammad Alif Samudra 3. Ramzi Bagus Perkasa 	<p>Orang Tua</p> <p>Orang Tua</p> <p>Orang Tua</p>	Ade Yuli Fitriasari
11	<ol style="list-style-type: none"> 1. M Jodi Kurniawan 2. Marcello Xavier 3. Nur Khulafur Rosyidin 4. Reza Suhara Ramadhan 	<p>Asrama</p> <p>Asrama</p> <p>Asrama</p> <p>Orang Tua</p>	Erna Eka Sari, S.Pd

DOKUMENTASI

Lampiran 10: Dokumentasi



Foto SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar



Foto kegiatan wawancara dengan subjek 1



Foto kegiatan wawancara dengan subjek 2



Foto kegiatan wawancara dengan subjek 3



Foto kegiatan terapi menari



Foto kegiatan tampil menari



Foto kegiatan setelah tampil menari

Lampiran 11: Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



YAYASAN ANUGERAH RUMAH CINTA KARANGANYAR
 Akta Notaris : AHU.0005166.AH.01.04 tahun 2015 Tanggal 08 April 2015
 Keputusan Menteriham RI Nomor : 04/2015 Tanggal 07 April 2015
SLB ANUGERAH
 Ijin, Pendirian Dinas Kab Nomor : 421.2/106/2014 Tanggal 10 Juli 2014
 Alamat : Kepoh RT 05/06 Tohudan, Colomadu, Karanganyar 57173
 Jawa Tengah Telp : 02917469302 E-mail : sibanugerahcolomadu@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor: 74 /SLB.Anug/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Gangsar Ali Daroni, S.Pd
NUPTK	: 6751774675130002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SLB Anugerah Colomadu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Ratna Dewi
NIM	: 161221078
Program Studi	: Bimbingan dan Kounseling Islam
Fakultas	: Ushulluddin dan Dakwah
Asal Universitas	: Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu mulai bulan September 2020 s.d November 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **"Terapi Menari Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Disabilitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu"**.

Demikian surat keterangan penelitian kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperti nyata.

Karanganyar, 06 November 2020



Kepala Sekolah
 SLB Anugerah Colomadu
Gangsar Ali Daroni, S.Pd
 Gangsar Ali Daroni, S.Pd
 NUPPTK 6751774675130002

Lampiran 13: Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

Nama : Ratna Dewi

NIM : 161221078

Prodi : Bimbingan Konseling islam

Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 02 Desember 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Mahasiswa

Alamat : Tanggung RT 17/08, Karangmalang, Masaran,
Sragen

Kode Pos : 57282

B. Daftar Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Jurusan	Lulusan Tahun
SD	SD N Karangmalang 2	-	2010
SMP	SMP N 1 Masaran	-	2013
SMA	SMA N Kebakramat	IPS	2016
Sarjana	IAIN Surakarta	BKI	2020